ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN NO. 101502 MUARATAIS I

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

AULIYA AZMI
NIM. 20 20500016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN NO. 101502 MUARATAIS I

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

AULIYA AZMI
NIM. 20 20500016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN NO. 101502 MUARATAIS I

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

AULIYA AZMI
NIM. 20 20500016

Pembimbing I	Pembimbing II
Nursyaidah, M.Pd	Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001	NIP. 197206022007012029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALIHASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Auliya Azmi

Padangsidimpuan, 11 Februari 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Auliya Azmi yang berjudul: **"Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I."**maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I	Pembimbing II
Nursyaidah, M.Pd	Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001	NIP. 197206022007012029

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOSYAH
PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Auliya Azmi

Padangsidimpuan, 11 Februari 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Auliya Azmi yang berjudul: **"Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I."**maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I	Pembimbing II
Nursyaidah, M.Pd	Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001	NIP. 197206022007012029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Auliya Azmi
NIM	: 2020500016
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: **Analisis Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I**

Dengan ini menyatakan saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 ayat 12.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 3 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 11 Februari 2025

Saya yang Menyatakan,

Auliya Azmi

NIM. 2020500016

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Auliya Azmi
NIM	: 2020500016
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Nonekslusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Analisis Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I"** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(database)*, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 11 Februari 2025
Saya yang Menyatakan,

Auliya Azmi
NIM. 2020500016

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Auliya Azmi
NIM	:	2020500016
Semester	:	X (Sepuluh)
Program Studi	:	S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat	:	Jl. P. Kemerdekaan, Padangmatinggi, Padangsidimpuan Selatan, Padangsidimpuan, Sumatra Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 11 Februari 2025
Pembuat Pernyataan

Auliya Azmi
NIM. 2020500016

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	:	Auliya Azmi
NIM	:	20 20500016
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	:	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I

Ketua

Nursyaidah, M.Pd.
NIP.19770726 200312 2 001

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP.19940921 202012 2 009

Anggota

Nursyaidah, M.Pd.
NIP.19770726 200312 2 001

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP.19940921 202012 2 009

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal	: Rabu, 12 Maret 2025
Pukul	: 09.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/85 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif	: 3.93
Predikat	: Pujian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JudulSkripsi	: Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I
Nama	: Auliya Azmi
NIM	: 2020500016
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, 19 Maret 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Leliya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama	:	Auliya Azmi
NIM	:	2020500016
Judul Skripsi	:	Analisis Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kurangnya kepercayaan diri ini diakibatkan minimnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran. Sehingga ketika proses belajar mengajar, guru harus mampu menarik perhatian siswa agar menunjukkan keterampilan berbicara yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN No. 101502 Muaratais I. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes lisan, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN No. 101502 Muaratais I, diperoleh bahwa: Tingkat keterampilan berbicara siswa kelas V SDN No. 101502 Muaratais I berada dalam kategori baik.Pada aspek pelafalan dari 27 siswa yang ada,seluruh siswa sudah mampu menguasai aspek pelafalan ini. Pada aspek nada dan jeda dari 27 siswa, terdapat total 26 siswa yang mampu dalam aspek ini. Pada aspek kebahasan dari 27 siswa, hanya 18 siswa yang mampu dalam aspek ini. Pada aspek isi pembicaraan dari 27 siswa, terdapat 24 siswa yang mampu dalam aspek ini. Pada aspek kelancaran dari 27 siswa, terdapat 26 siswa yang mampu menguasai aspek ini. Pada aspek bahasa tubuh dari 27 siswa yang ada, terdapat 22 siswa yang mampu menguasai aspek ini. Keterampilan berbicara siswa dipengaruhi oleh faktor kebahasaan seperti kemampuan pelafalan siswa, dan faktor non-kebahasaan seperti bahasa tubuh. Upaya yang dilakukan untuk mengasah keterampilan berbicara siswa ialah dengan membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci : Keterampilan berbicara, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Name	:	*Auliya Azmi*
NIM	:	*2020500016*
Thesis Title	:	*Analysis of Students' Speaking Skills in Indonesian Subjects in Class V of SDN No. 101502 Muaratais I*

This research is based on the lack of confidence of students in answering questions asked by teachers during the learning process in Indonesian subjects. This lack of confidence is caused by students' lack of attention to the learning process. So that when the teaching and learning process, teachers must be able to attract the attention of students to show their speaking skills. This study aims to find out the analysis of students' speaking skills in Indonesian subjects in grade V of SDN No. 101502 Muaratais I. The research method used is a descriptive qualitative method. Data collection was carried out by observation, interviews, oral tests, and documentation. The results of the research that has been carried out in grade V of SDN No. 101502 Muaratais I, obtained that: The level of speaking skills of grade V students of SDN No. 101502 Muaratais I is in the good category. In the pronunciation aspect of the 27 existing students, all students have been able to master this aspect of pronunciation. In the aspect of tone and pause of 27 students, there are a total of 26 students who are capable in this aspect. In the aspect of diversity of 27 students, only 18 students are capable in this aspect. In the aspect of the content of the talk from 27 students, there are 24 students who are capable in this aspect. In the aspect of fluency out of 27 students, there are 26 students who are able to master this aspect. In the body language aspect of the 27 existing students, there are 22 students who are able to master this aspect. Students' speaking skills are influenced by linguistic factors such as students' pronunciation ability, and non-linguistic factors such as body language. Efforts are made to hone students' speaking skills by getting used to the use of good and correct Indonesian, especially in the learning process in Indonesian subjects.

Keywords : Speaking skills, Indonesian Subjects

ملخص البحث

إسم : أوليا عزمي
رقم القيد : 2020500016
موضوع البحث :تحليل مهارة الكلام لدى التلاميذ في مادّة اللغة الإندونيسية الصف الخامس بمدرسة الإبتدائية الحكومية رقم 101502 موراتايس 1

كان إجراء هذا البحث بسبب تنوع عدم ثقة الطلاب في الإجابة على الأسئلة التي يطرحها المعلمة أثناء عملية التعليم في مادة اللغة الإندونيسية. وذلك بسبب عدم اهتمام الطالب بعملية التعليم. لذلك، أثناء عملية التعليم، يجب على المعلم أن يكون قادر على جذب انتباه الطلاب لإظهار مهاراتهم في التحدث. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تحليل مهارة الكلام لدى الطلاب في مادة اللغة الإندونيسية في الصف الخامس من المرحلة الابتدائية رقم 101502 موراتايس الأول. كان طريقة البحث المستخدم هو طريقة الوصفي النوعي. جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والاختبارات الشفوية والتوثيق. أظهرت نتائج البحث الذي تم إجراؤه في الصف الخامس في مدرسة لإبتدئية الحكومية رقم 101502 موراتايس1 أن: مستوى مهارة الكلاملدى طلاب الصف الخامس في مدرسة الإبتدائية الحكومية رقم 101502 موراتايس 1 هو في الفئة الجيدة. من حيث النطق، من بين 27 الطلاب، تمكن جميع الطلاب من إتقان هذا الجانب من النطق. وفي مجال النبرة والتوقفات، كان هناك 26 طالبًا من أصل 27 طالبًا قادرين على هذا الجانب. وفي الجانب اللغوي، من أصل 27 طالبًا، كان 18 طالبًا فقط قادرين في هذا الجانب. ومن حيث محتوى المحادثة، من أصل 27 طالبًا، كان 24 طالبًا قادرين على هذا الجانب. ومن حيث الطلاقة، من أصل 27 طالبًا، تمكن 26 طالبًا من إتقان هذا الجانب. وفي جانب لغة الجسد، من أصل 27 طالبًا، تمكن 22 طالبًا من إتقان هذا الجانب وتتأثر مهارة الكلاملدى الطلاب بعوامل لغوية مثل قدرة الطلاب على النطق، وعوامل غير لغوية مثل لغة الجسد. تتمثل الجهود المبذولة لصقل مهارة الكلاملدى الطلاب في تعويدهم على استخدام اللغة الإندونيسية الجيدة والصحيحة، وخاصة في عملية تعليم مادة اللغة الإندونيسية.

الكلمة الرئيسية:المهارة الكلام، مادة اللغة الإندونيسية.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahi rabbil'alamin puji syukur kehadirat Allah Subhanaahu wa Ta'aala. berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I". Shalawat berangkaikan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam, beserta keluarga dan sahabatnya, beliau telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisdimpuan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd. sebagai dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, motivasi, waktu dan ilmunya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Penasehat Akademik yang senantiasa memberi arahan dalam menjalani perkuliahan.
4. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi. M.A, selaku Wakil Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademika di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
7. Kepala UPT Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal menyediakan buku-buku yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Masnilam Nasution, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN No. 1010502 Muaratais I yang telah memberikan izin dan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini.

9. Ibu Pitriani Siregar, S.Pd, selaku guru kelas V yang telah memberi kesempatan dan membantu peneliti dalam pengambilan data penelitian di kelas V SDN No. 1010502 Muaratais I, serta Bapak Misdi, S.Pd selaku Guru yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan dokumen-dokumen terkait dengan penulisan skripsi ini di SDN No. 1010502 Muaratais I.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Arianto dan Ibunda Risnawati Siregar yang senantiasa memberikan pengorbanan, dukungan, semangat, serta doa terbaiknya dan selalu menyertai peneliti demi mencapai keberhasilan di dunia maupun di akhirat.
11. Teristimewa pula kepada saudari satu-satunya, adik saya Wafiq Zaitunnah yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta keluarga besar dan sanak saudara lainnya.
12. Kepada teman kuliah sekaligus sahabat yang selalu menemani peneliti, Nurul Aulya Nasution, Aweng Rovika Pasaribu, Ahmad Naufal Marzuki, Noviyani Kartika Nasution, dan Husnul Khotimah Lubis yang telah memberikan dukungan, semangat, serta doa kepada peneliti. Kepada teman saya Fatimah Azzahra dan Nur Afna yang telah membantu, memberikan motivasi, semangat dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Sahabat saya Afifah Farha Setiadi dan Aflah Ni'mah Harahap yang memberikan dukungan, semangat, serta doa kepada peneliti mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga saat ini.
14. Teman-teman peneliti di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisdimpuan.

Peneliti berharap semoga Allah SWT. senantiasa memberikan balasan serta mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihakyang telah membantu selama perkuliahan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala saran, masukan, serta kritikan yang membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi ini. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, para pembaca umumnya, serta mendapat ridho dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, 5 Maret 2025
Peneliti

Auliya Azmi
NIM. 2020500016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	**Nama Huruf Latin**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ـَ	fatḥah	A	A
ـِ	kasrah	I	I
ـُ و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....َ..ى..َ	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
.....َ . و َ	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا....َ..ى..َ	fatḥah dan alif atau ya	ā	A dan garis atas
...ى..ِ„	kasrah dan ya	ī	I dangaris di bawah
....و ُ	ḍommah dan wau	ū	U dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu :

a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah*(*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi

ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah.*

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah ata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *Alif*.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il, isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata- kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang

dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tesebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin.* Cetekan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOSYAH PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....viii

DAFTAR ISI.....xiii

DAFTAR TABEL.....xv

DAFTAR GAMBAR.....xvi

DAFTAR LAMPIRAN.....xvii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Fokus Masalah.....6
C. Batasan Istilah.....6
D. Perumusan Masalah.....7
E. Tujuan Penelitian.....8
F. Manfaat Penelitian.....8
G. Sistematika Pembahasan.....9

BAB II Tinjauan Pustaka.....11

A. Landasan Teori.....11
   1. Analisis.....11
   2. Keterampilan Berbicara.....13

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar 23
4. Indikator Keterampilan Berbicara 31
B. Penelitian Terdahulu 32
C. Kerangka Berpikir 36

BAB III Metodologi Penelitian 38

A. Lokasi dan Waktu Penelitian 38
B. Jenis Penelitian 38
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian 39
D. Sumber Data 39
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 50

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan 53

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 53
B. Deskripsi Data Penelitian 58
1. Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas V SDN No.101502 Muaratais I 58
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Upaya yang Dilakukan untuk Mengasah Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas V SDN No.101502 Muaratais I 73
C. Pembahasan Hasil Penelitian 78
D. Keterbatasan Penelitian 90

BAB V Penutup 91

A. Kesimpulan 91
B. Implikasi Penelitian 92
C. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Alur Capaian Pembelajaran.....26
Tabel III.1 Lembar observasi dengan 6 pernyataan.....41
Tabel III.2 Keterangan pernyataan pada lembar observasi 42
Tabel IV.1 Identitas Sekolah SDN No.101502 Muaratais I.....54
Tabel IV.2 Visi dan Misi SDN No.101502 Muaratais I 55
Tabel IV.3 Data guru dan tenaga pendidik di SDN No.101502 Muaratais I 56
Tabel IV.4 Data siswa dan siswi di SDN No.101502 Muaratais I 57
Tabel IV.5 Data Sarana dan prasarana di SDN No.101502 Muaratais I 57
Tabel IV.6 Hasil observasi indikator keterampilan berbicara siswa kelas V SDN No.101502 Muaratais I 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Bagan kerangka berpikir 36
Gambar III.1 Komponen dalam analisis data model Miles Huberman 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi 99
Lampiran 2 Pedoman Wawancara 101
Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V 102
Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah 105
Lampiran 5 Tes Lisan untuk Siswa.....108
Lampiran 6 Dokumentasi Foto Absensi dan Buku Bahasa Indonesia Siswa
Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I 112
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Penelitian di SDN No. 101502 Muaratais I ...114
Lampiran Surat Izin Riset
Lampiran Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan, karena melalui pendidikan manusia akan dibentuk menjadi pribadi yang baik, serta memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang ada. Pendidikan sangat berarti dan akan dialami oleh setiap individu, baik itu pendidikan secara formal, maupun non-formal. Pendidikan juga dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa, yaitu ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan yang dimiliki negara tersebut.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara ialah "tuntutan di dalam hidup yang melahirkan pertumbuhan manusia dalam berfikir".[1] Artinya, pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan dalam kehidupan manusia agar terus tumbuh menjadi insan yang berfikir. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3, dimana pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi para siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berbudi luhur, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.[2]

---

[1] Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan*, (Padang: Penerbit Erka CV. Rumahkayu Pustaka Utama Anggota IKAPI, 2020), hlm.3.

[2] Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar*..., hlm. 12.

> Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[3]

Berdasarkan isi UU No. 20 Tahun 2003 tersebut pendidikan diimplementasikan dalam suatu proses pembelajaran. Pendidikan memiliki arti yang berbeda dengan pembelajaran, namun pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang didalamnya terjadi dua kegiatan, yaitu belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kegiatan memperoleh ilmu pengetahuan, dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru berupa memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Mager menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.[4] Pembelajaran ada sebagai bentuk dari pelaksanaan pendidikan dan menjadi salah satu kegiatan penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat, ideal, dan proporsional.[5]

Manusia merupakan makhluk sosial yang harus saling bekerja sama dalam menjalankan kehidupan. Salah satu cara agar kehidupan sosial seseorang dapat berlangsung dengan baik ialah dengan melakukan

---

[3] Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar...*, hlm. 4.

[4] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm. 125.

[5] Mediatul Mulia Tanjung dan Nursyaidah, "Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpuan", *JISER: Journal of Islamic and Scientific Education Research*, Volume 1, No. 1, (2024), hlm. 14.

komunikasi. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat diterima.[6] Komunikasi selain dapat menjadi penghubung dalam melakukan interaksi sosial, juga sangat berperan dalam proses pembelajaran, karena dengan komunikasi pesan yang berupa ilmu pengetahuan dapat diberikan oleh guru dan diterima oleh siswa dengan baik.

Komunikasi erat kaitannya dengan bahasa, karena bahasa merupakan alat untuk melakukan komunikasi. Dengan menggunakan bahasa, komunikasi secara lisan, bahkan tulisan dapat terjadi dengan baik. Bahasa sebagai suatu alat dalam berkomunikasi memerlukan beberapa keterampilan berbahasa yang harus dikuasai agar mampu digunakan dengan baik. Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang mencakup keterampilan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.[7] Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk melakukan komunikasi dengan orang lain secara efektif.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai seseorang. Berbicara merupakan kegiatan menyampaikan dan menerima suatu informasi melalui alat ucap manusia. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran,

---

[6] Ismail Kusmayadi, *Panduan Pembelajaran Berbicaran*, (Bandung: Tunas Harmoni Grafika, 2010), hlm. 2.

[7] Agustinus Gereda, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 19.

gagasan, dan perasaan.[8] Keterampilan berbicara dapat menjadikan suatu komunikasi menjadi lebih efektif. Sehingga, keterampilan berbicara sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, yang didalamnya terdapat proses komunikasi.

Keterampilan berbicara sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, terutama pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum yang digunakan pada saat ini dan sebagai bentuk inovasi dalam dunia pendidikan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian dari kurikulum pendidikan yang diajarkan di sekolah, dirancang dengan semangat membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan berbahasa yang baik para peserta didik.[9] Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses membelajarkan peserta didik mengenai keterampilan berbahasa sesuai fungsi dan tujuannya untuk mampu berkomunikasi serta sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.[10]

Hasil observasi awal yang dilakukan saat proses pembelajaran di kelas V SDN No. 101502 Muaratais I, ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih kurang mampu dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan

---

[8] Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* (Bandung: Titian Ilmu, 2008), hlm. 16.

[9] Evy Verawaty dan Zulqarnain, *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama untuk SD Kelas V,* (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek, 2021), hlm. 2.

[10] Nursyaidah, Anita Angraini Lubis, Rahmadani Tanjung, *"Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI" dalam Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia* (Yogyakarta: Prodi PGMI/FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm. 58.

yang diberikan guru, namun terdapat pula beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya saat menjawab pertanyaan. Ketidakpercayaan diri ini diakibatkan oleh rasa malu dan kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan yang dilakukan guru. Siswa tersebut tidak fokus pada penjelasan yang diberikan guru. Sehingga ketika guru mengajukan pertanyaan, guru harus menunjuk salah satu siswa agar siswa tersebut mau dan percaya diri menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Siswa yang mampu menyampaikan pendapat tanpa ditunjuk hanya sekitar 5 siswa dari 27 siswa yang ada di kelas V.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN No. 101502 Muaratais I, juga diketahui bahwa keterampilan berbicara masing-masing siswa sangat berbeda. Guru kelas menyebutkan bahwa terdapat berbagai macam keterampilan siswa dalam berbicara. Keterampilan berbicara siswa tersebut ada yang keterampilan berbicaranya baik, dan ada pula yang masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat saat siswa menyampaikan jawaban ataupun pertanyaan kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru harus mampu mengarahkan siswa agar mau berbicara menyampaikan pendapatnya selama proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka dilakukan penelitian mengenai **Analisis Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I**. Untuk mengetahui analisis keterampilan berbicara siswa terutama di kelas 5 jenjang Sekolah Dasar.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka untuk menghindari salah penafsiran dalam pembahasan penelitian ini, penelitian ini difokuskan pada analisis keterampilan berbicara siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN No. 101502 Muaratais I.

C. Batasan Istilah

1. Analisis

   Secara umum, analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.[11] Analisis merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa, mengurai dan memilah suatu hal untuk mengetahui makna ataupun hasil yang sebenarnya sesuai fakta yang ada.

2. Keterampilan berbicara

   Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.[12] Keterampilan berbicara merupakan kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi berupa kata-kata untuk mengekspresikan dan menyampaikan ide, pikiran, maupun perasaan melalui alat ucap manusia.

---

[11]. Muhammad Taufiq, *Analisis Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Ananta Vidya, 2023), hlm. 2.

[12]. Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai...*, hlm. 16.

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian dari kurikulum pendidikan yang diajarkan di sekolah, dirancang dengan semangat membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan berbahasa yang baik para peserta didik.[13] Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu pembelajaran yang diajarkan di sekolah, dirancang untuk membangun dan mengasah keterampilan berbahasa siswa.

Jadi yang dimaksud dengan Analisis Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa, memilah, dan menemukan kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi-bunyi berupa kata selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai suatu mata pelajaran yang mengasah keterampilan berbahasa siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN No. 101502 Muaratais I?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dan upaya yang dilakukan untuk mengasah keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN No. 101502 Muaratais I?

[13]. Evy Verawaty dan Zulqarnain, *Buku Panduan...*, hlm. 2.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, yaitu:

1. Untuk menganalisis keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN No. 101502 Muaratais I?
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi dan upaya yang dilakukan untuk mengasah keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN No. 101502 Muaratais I?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan penelitian kualitatif ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan tentang analisis keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis

   Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:

   a. Bagi siswa

      Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena dapat membantu mengetahui keterampilan berbicara yang dimiliki siswa, menambah ilmu pengetahuan, dan pengalaman dalam belajar.

   b. Bagi guru

      Penelitian ini bermanfaat bagi guru karena dapat mengetahui bagaimana keterampilan berbicara siswanya dan dapat menemukan

inovasi terkait menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih komunikasi, efektif, dan efisien.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap upaya perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan di masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk:

1) Memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
2) Sebagai suatu sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Proposal penelitian ini disusun dengan beberapa tahapan, adapun tahapan-tahapan yang dimaksud ialah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, Tinjauan Pustaka yang terdiri dari Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

BAB III, Metodologi Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Unit Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data,

Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, serta Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Pengolahan dan Analisis Data, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V, Penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Implikasi Hasil Penelitian, dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Analisis

Kata analisis seringkali digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan, baik itu bidang pendidikan, politik atau hukum, manajemen, dan berbagai bidang lainnya. Berdasarkan asal katanya kata analisis diadaptasi dari kata Bahasa Inggris "*analysis*" yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani Kuno "analuis". Kata analisis terdiri dari dua suku kata, yaitu kata "ana" yang artinya kembali dan kata "luein" yang artinya melepas atau mengurai.[1] Apabila kedua kata tersebut digabungkan maka artinya menguraikan kembali.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan eksplorasi bagian itu sendiri.[2] Analisis erat kaitannya dengan menguraikan suatu pokok secara mendalam. Secara umum, analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.[3] Menurut Nana Sudjana dalam buku Darwati menyatakan bahwa analisis adalah usaha

[1] Muhammad Taufiq, *Analisis Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Ananta Vidya, 2023), hlm. 2.
[2] Darwati Kartikasari, *Berpikir Analisis Melalui Self Question*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 4.
[3] Muhammad Taufiq, *Analisis Sistem...*, hlm. 2.

memilah suatu konsep atau struktur menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarki atau susunannya.[4]

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa, mengurai dan memilah suatu pokok pembahasan untuk mengetahui suatu makna berupa data yang sebenarnya sesuai fakta yang ada. Tujuan analisis adalah mengenali sejumlah data yang diperoleh dari populasi tertentu agar didapatkan kesimpulan yang digunakan untuk menetapkan kebijakan atau mengambil keputusan sebagai langkah dalam memberikan pemecahan masalah.[5] Analisis sendiri memiliki beberapa fungsi dan tujuan, yaitu:

a. Mengintegrasikan sejumlah data yang diperoleh dari lingkungan tertentu, karena diperoleh dari sumber yang berbeda tentunya membutuhkan analisa lebih lanjut agar mendapatkan kesimpulan maupun pemahaman yang lebih terperinci.
b. Menetapkan sasaran yang didapat secara spesifik dengan harapan data yang diperoleh lebih spesifik dan mudah dipahami.
c. Memilih langkah alternatif untuk mengatasi masalah dan menetapkan beberapa langkah (alternatif pemecahan masalah) yang terbaik untuk persiapan yang tepat dan memenuhi kebutuhan.[6]

---

[4] Darwati Kartikasari, *Berpikir Analisis...*, hlm. 4.
[5] Muhammad Taufiq, *Analisis Sistem...*, hlm. 8.
[6] Muhammad Taufiq, *Analisis Sistem...*, hlm. 7.

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa sendiri, sangat diperlukan dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi pada kegiatan sosial dalam kehidupam sehari-hari. Keterampilan berbahasa merujuk pada kemampuan individu untuk menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai konteks komunikasi.[7] Keterampilan berbahasa ialah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang mencakupi keterampilan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.[8]

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu:

a. Keterampilan berbicara, melibatkan kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan dan informasi secara lisan dengan jelas dan efektif.
b. Keterampilan menyimak, melibatkan kemampuan memahami dan merespons dengan baik terhadap informasi yang disampaikan oleh orang lain.

---

[7] Siti Sulistyani dan Inung Setyami, *Keterampilan Berbahasa*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 1.

[8] Agustinus Gereda, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 19.

c. Keterampilan membaca, mencakup kemampuan memahami dan menafsirkan teks secara efisien.
d. Keterampilan menulis, melibatkan kemampuan menyusun ide dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan dapat dipahami oleh pembaca.[9]

Setiap keterampilan berbahasa saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa, kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*.[10] Keterampilan berbahasa dapat diperoleh siring dengan pertumbuhan seseorang. Namun, untuk menjadikan seseorang memiliki keterampilan berbahasa yang baik perlu dilakukan latihan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan seseorang ialah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara sangat berperan dalam kemampuan komunikasi lisan seseorang. Jika seseorang memiliki keterampilan dalam berbicara maka seseorang tersebut akan mampu menyampaikan ide atau gagasannya dengan baik, sopan, dan percaya diri. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, maka seseorang tersebut akan mampu berkomunikasi terutama secara lisan dengan baik pula. Menguasai keterampilan berbahasa juga

---

[9] Agustinus Gereda, *Keterampilan Berbahasa...*, hlm. 1–2.
[10] Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Titian Ilmu, 2008), hlm. 1.

merupakan salah satu bentuk usaha menjaga identitas suatu bangsa, karena bahasa merupakan identitas suatu bangsa itu sendiri.

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara secara etimologi berasal dari dua kata yaitu kata keterampilan dan kata berbicara. Kata keterampilan berasal dari kata dasar "terampil" yang dalam KBBI artinya cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan. Setelah mendapat konfiks ke-an menjadi keterampilan artinya menjadi kecakapan untuk menyelesaikan tugas.[11] Kata berbicara yang berasal dari kata dasar "bicara" yang dalam KBBI artinya akal budi, pikiran, kemudian diberi imbuhan ber-, berbicara yang artinya berkata; bercakap; berbahasa; melahirkan pendapat.

Menurut Dalman berbicara adalah kegiatan mengeluarkan kata atau bunyi berupa ungkapan, gagasan, informasi yang mengandung makna tertentu secara lisan.[12] Berbicara adalah bentuk tindak tutur yang berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap disertai dengan gerak-gerik tubuh dan ekspresi raut muka.[13] Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.[14]

---

[11] Muammar, Suhardi, Ali Mustadi, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Komunikatif bagi Siswa Sekolah Dasar: Teori dan Praktik,* (Mataram: Sanabil, 2018), hlm. 27.

[12] Dalman, *Keterampilan Berbicara,* (Pasaman Barat: Azka Pustaka, 2024), hlm. 4.

[13] Agus Setyonegoro, Akhyaruddin, Hilman Yusra, *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara,* (Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia, 2020), hlm. 3.

[14] Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai...*, hlm. 16.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan kegiatan mengeluarkan bunyi atau ungkapan yang memerlukan kemampuan untuk menyampaikan dan mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang. Berbicara identik dengan komunikasi secara lisan, yaitu menggunakan alat ucap berupa mulut dalam melakukannya. Berbicara bermanfaat sebagai sarana seseorang dalam melakukan kegiatan sosialnya. Sementara keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan berbicara itu sendiri.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai seseorang agar dapat berbahasa dengan baik. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengeluarkan bunyi atau bahasa untuk menyampaikan gagasan, ide, atau pemikirannya kepada orang lain.

> Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk menceritakan, mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dengan kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.[15]

b. Teori Belajar Mengenai Keterampilan Berbicara

Belajar merupakan suatu kegiatan yang pasti akan dilakukan oleh seseorang agar bertahan menjalani kehidupan. Belajar adalah

[15]. Muammar, Suhardi, Ali Mustadi, *Model Pembelajaran...*, hlm. 30.

suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[16] Suatu proses belajar didasarkan pada suatu teori yang merupakan landasan untuk terjadinya suatu proses ataupun kondisi untuk belajar. Teori belajar merupakan integrasi prinsip-prinsip yang menuntun di dalam merancang kondisi demi tercapainya tujuan pendidikan.[17]

Teori belajar merupakan landasan dalam melakukan suatu proses belajar yang berisi mengenai prinsip-prinsip yang mengarahkan untuk tercapainya tujuan belajar yang dilakukan. Teori belajar berguna untuk menjadi landasan dalam belajar ataupun mengasah suatu keterampilan yang dimiliki manusia. Salah satu keterampilan yang dimiliki manusia ialah keterampilan berbicara. Teori belajar yang berhubungan dengan keterampilan berbicara yaitu teori belajar humanistik.

Teori belajar humanistik ini lebih menekankan pada sisi humanis manusia, yang dimana keterampilan berbicara merupakan nilai manusia terutama sebagai makhluk sosial. Teori humanistik dipelopori oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow. Menurut Carl Rogers, semua manusia lahir membawa dorongan untuk meraih

---

[16] Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 33.

[17] Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran,* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), hlm. 26.

sepenuhnya apa yang diinginkan dan berperilaku dalam cara konsisten menurut diri mereka sendiri.[18] Teori belajar humanistik lebih lebih memfokuskan bahwa manusia harus belajar untuk menemukan kemampuan yang mereka miliki dan mengembangkan kemampuan tersebut.

Teori humanistik merupakan konsep belajar yang lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia.[19] Teori belajar humanistik sesuai untuk belajar mengenai keterampilan berbicara seseorang, karena keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki manusia. Keterampilan berbicara sebagai salah satu kemampuan harus lebih dikembangkan dan dipelajari agar manusia dapat mengembangkan kepribadian yang dimilikinya terutama dalam berkomunikasi sebagai makhluk sosial.

c. Tujuan Berbicara

Tujuan merupakan hal akhir yang akan diperoleh atau didapat. Tujuan berbicara yang paling utama adalah untuk berkomunikasi. Secara umum, tujuan berbicara adalah berbicara untuk menghibur, berbicara untuk menginformasikan, berbicara untuk meyakinkan, dan berbicara untuk menggerakkan.[20] Dalam meningkatkan dan mengasah keterampilan berbicara, maka diperlukan adanya pembelajaran berbicara. Pembelajaran berbicara tersebut perlu

---

[18] Anurrahman, *Belajar dan...*, hlm. 116.
[19] Anurrahman, *Belajar dan...*, hlm. 116.
[20] Ismail Kusmayadi, *Panduan Pembelajaran Berbicaran*, (Bandung: Tunas Harmoni Grafika, 2010), hlm. 7–8.

dilakukan agar tujuan dari berbicara dapat diperoleh secara optimal. Adapun tujuan pembelajaran berbicara, terutama di kelas tinggi tingkat Sekolah Dasar (SD), yaitu:

1) Memupuk keberanian siswa
2) Menceritakan pengetahuan dan wawasan siswa
3) Melatih siswa menyanggah/menolak pendapat orang lain
4) Melatih berpikir kritis dan logis
5) Melatih siswa menghargai pendapat orang lain.[21]

Keterampilan berbicara sangat berguna bagi seseorang, dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik maka seseorang akan dapat berkomunikasi dengan lebih baik pula. Keterampilan berbicara sebagai suatu kemampuan memiliki beberapa tujuan, terutama apabila kemampuan tersebut dikuasai dengan baik. Adapun beberapa tujuan dari keterampilan berbicara tersebut, antara lain:

1) Mengekspresikan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide, dan pendapat.
2) Memberikan respon atas makna pembicaraan dari orang lain.
3) Ingin menghibur orang lain.
4) Menyampaikan informasi.
5) Membujuk atau mempengaruhi orang lain.[22]

---

[21] Ali Mustadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY Press, 2021), hlm. 34–35.

[22] Agus Setyonegoro, Akhyaruddin, Hilman Yusra, *Bahan Ajar*..., hlm. 12.

d. Situasi Berbicara

Situasi merupakan keadaan atau suasana yang terjadi dalam suatu waktu. Situasi berbicara merupakan keadaan atau suasana ketika kita berbicara. Situasi berbicara umumnya dibagi menjadi dua, yaitu situasi formal dan situasi informal. Kedua situasi tersebut tergantung pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam suatu waktu, yaitu:

1) Situasi Formal, misalnya dalam kegiatan ceramah atau pidato, presentasi perencanaan atau penilaian, interview atau wawancara, pembawa acara untuk kegiatan atau upacara resmi, dan diskusi atau seminar.
2) Situasi Informal, misalnya dalam kegiatan bercerita pengalaman, percakapan, menyampaikan informasi, kabar, atau berita, menyampaikan pengumuman kepada teman-teman; bertelepon dengan teman, dan memberi petunjuk.[23]

Pada saat berbicara dalam forum resmi (formal), ada rambu-rambu yang harus diperhatikan:

1) Menguasai masalah yang dibicarakan.
2) Mulailah berbicara jika situasi sudah mungkin.
3) Memancing perhatian pendengar dengan menyampaikan tujuan dan pokok pembicaraannya.
4) Berbicara harus jelas dan tidak terlalu cepat.

[23] Ismail Kusmayadi, *Panduan Pembelajaran...*, hlm. 9–11.

5) Pandangan mata, sedikit gerakan tubuh juga dapat membantu.
6) Bersikap sopan, hormat, dan memperlihatkan rasa persaudaraan.
7) Memperhatikan volume suara.
8) Pendengar akan lebih terkesan kalau dapat menyaksikan pembicara sepenuhnya.[24]

e. Faktor-faktor Berbicara

Faktor merupakan hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Faktor-faktor dalam berbicara merupakan hal-hal yang mempengaruhi seseorang dalam berbicara. Faktor-faktor tersebut berasal dari berbagai macam hal ataupun keadaan maupun kondisi. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara seseorang, yaitu:

1) Faktor Kebahasaan, berupa ketepatan ucapan/pelafalan; penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai; diksi dan pilihan kata; dan ketepatan saran pembicaraan.
2) Faktor Non-kebahasaan, berupa sikap yang wajar, tenang, dan tidak kikuk; pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara; kesediaan menghargai pendapat orang lain; gerak gerik dan mimik yang tepat; kenyaringan suara; kelancaran; relevansi atau penalaran; dan penguasaan topik.[25]

---

[24] Ismail Kusmayadi, *Panduan Pembelajaran...*, hlm. 9–11.
[25] Muhammad Ilham, Iva Ani Wijiati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*, (Pasuruan: Lembaga Akademik & Research Institute, 2020), hlm. 15–23.

f. Upaya Mengasah Keterampilan Berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).[26] Upaya merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu hal. Upaya mengasah keterampilan berbicara merupakan usaha yang dilakukan untuk mengasah ataupun memperbaiki keterampilan berbicara seseorang. Upaya ini dilakukan agar seseorang dapat memiliki keterampilan berbicara yang baik.

Upaya dilakukan untuk mencapai suatu hal, begitupun upaya dalam mengasah keterampilan berbicara. Seseorang yang melakukan upaya atau usaha untuk mengasah keterampilan berbicaranya akan menjadi seorang pembicara yang baik. Salah satu upaya meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan adalah dengan berlatih melakukan wawancara dengan narasumber.[27] Melakukan wawancara artinya melakukan proses tanya jawab dengan seseorang. Melakukan kegiatan tanya jawab dengan seseorang terutama seseorang yang ahli atau memiliki keterampilan berbicara yang baik dapat mengasah ataupun meningkatkan keterampilan berbicara seseorang.

---

[26] Bening Samudra Bayu Wasono, *Strategi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 17.

[27] Agus Supriatna, *Bahasa Indonesia*..., hlm. 1.

3) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar

a. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan di negara Indonesia. Bahasa Indonesia juga merupakan identitas dari bangsa Indonesia itu sendiri. Bahasa sendiri merupakan suatu alat komunikasi yang sangat penting. Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia.[28] Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di Indonesia juga menjadi bahasa persatuan yang menyatukan berbagai keragaman bahasa yang ada di Indonesia.

Bahasa Indonesia dari segi asalnya berasal dari bahasa Melayu. Dasar yang dipakai adalah bahasa Melayu Riau (wilayah Kepulauan Riau sekarang) dari abad ke-19.[29] Penamaan Bahasa Indonesia diawali sejak dicanangkannya Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928, untuk menghindari kesan "imperialisme bahasa" apabila nama bahasa melayu tetap digunakan.[30] Bahasa Indonesia ini terus mengalami perubahan seiring dengan semakin majunya perkembangan zaman dan kemajuan dalam bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

---

[28] Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 2.

[29] Mulyati, *Terampil Berbahasa...*, hlm. 9.

[30] Nur Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Kelas Tinggi*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2016), hlm. 2.

Bahasa Indonesia terus mengalami pembakuan atau penetapan yang dilakukan oleh pemerintah pusat, sehingga menjadikan Bahasa Indonesia yang baik, baku, dan sesuai untuk situasi formal. Hal tersebut berguna agar Bahasa Indonesia yang baik dan benar tetap diberlakukan dalam situasi yang formal. Untuk menjaga kemampuan berbahasa khususnya kemampuan berbahasa Indonesia, maka Bahasa Indonesia dijadikan sebagai suatu pembelajaran dalam lingkup formal, yaitu sekolah, baik dari jenjang Sekolah Dasar(SD) bahkan sampai jenjang Perguruan Tinggi.

b. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum yang digunakan pada saat ini sebagai bentuk inovasi dalam dunia pendidikan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.[31]

Kurikulum merdeka didasarkan pada Permendikbud no. 3 Tahun 2020 tentang SN-Dikti. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat istilah Merdeka Belajar, “merdeka belajar memberikan kesempatan bagi sekolah, guru, dan peserta didik untuk berinovasi, berimprovisasi,

[31] Direktorat Sekolah Dasar, *Kurikulum Merdeka*, 2024, https://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka.

dan bernegosiasi untuk belajar secara bebas, mandiri, dan kreatif".[32] Dalam konteks pendidikan dasar, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan fondasi yang kuat bagi siswa agar mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.[33]

Begitu pula dalam setiap mata pelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian dari kurikulum pendidikan yang diajarkan di sekolah, dirancang dengan semangat membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan berbahasa yang baik para peserta didik.[34] Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan upaya mengarahkan siswa untuk menguasai konsep dan keterampilan berbahasa Indonesia baik secara tertulis maupun secara lisan, dalam situasi formal maupun informal.[35] Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar dilakukan sebagai upaya untuk mengarahkan siswa agar mampu menguasai konsep-konsep dasar Bahasa Indonesia.

c. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar

Kurikulum Merdeka membagi jenjang pendidikan berdasarkan fase. Fase merupakan pembagian jenjang atau tingkatan yang ditetapkan berdasarkan tingkat usia peserta didik. Setiap fase ini

---

[32] Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), hlm. 30.

[33] Muhammad Fauzan Muttaqin, *Dasar-dasar Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2024), hlm. 1.

[34] Evy Verawaty dan Zulqarnain, *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama untuk SD Kelas V*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek, 2021), hlm. 2.

[35] Fransiska Jaiman Madu, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia SD*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), hlm. 2.

memiliki capaian pembelajarannya masing-masing yang sudah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Berdasarkan pembagian fase tersebut, kelas V tingkat Sekolah Dasar berada dalam face C. Fase C ini umumnya terdiri dari anak-anak usia 10-12 tahun yang umumnya berada diantara kelas 5 sampai kelas 6 jenjang Sekolah Dasar.

Adapun berdasarkan buku panduan guru Sekolah Dasar kelas 5, terdapat 4 elemen yang dikaji dalam fase C pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini, yaitu: Menyimak, Membaca dan memirsa, Berbicara dan mempresentasikan, dan Menulis. Adapun alur Capaian Pembelajaran (CP) pada fase c ini, yaitu:

Tabel II.1
Alur Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami instruksi yang lebih kompleks sesuai jenjangnya, memahami dan memaknai ide pokok dan ide yang lebih rinci dalam paparan lisan guru atau teman dan dalam teks audiovisual, teks sastra lisan (pantun, puisi) dan teks aural (teks yang dibacakan).
Membaca dan Memirsa	Peserta didik memahami kata-kata baru pada teks dengan topik yang spesifik sesuai jenjangnya, menemukan informasi pada satu paragraf, dan menjelaskan permasalahan yang dialami tokoh cerita

	pada teks naratif yang sesuai jenjangnya. Dengan menggunakan kata kunci yang relevan, peserta didik mencari sumber informasi untuk mengklarifikasi pemahamannya terhadap teks. Peserta didik menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung, serta mengemukakan pendapat terhadap kualitas informasi dan penyajian data visual pada teks yang sesuai jenjangnya.
Berbicara dan Mem-presentasikan	Peserta didik berbicara dengan santun, pilihan kata yang tepat sesuai norma budaya, volume dan gestur yang sesuai konteks dan tempat berbicara, menggunakan bahasa yang jelas sehingga dipahami oleh lawan bicara. Peserta didik menanggapi lawan bicaranya dengan aktif. Peserta didik berpartisipasi dalam diskusi dengan menguasai dan menyiapkan materi yang didiskusikan, mematuhi etika berdiskusi dan menghargai pendapat teman diskusi. Peserta didik menanggapi dan mengembangkan ide kunci dan ide pendukung dalam diskusi dengan pengetahuan dan pengalamannya. Peserta didik mempresentasikan ide, menceritakan pengamatan dan pengalamannya secara efektif dengan bahasa yang formal dan terstruktur.

Menulis	Peserta didik menulis kalimat dalam teks naratif sederhana dengan pembuka, tengah, penutup dengan elemen intrinsik seperti dialog untuk menarik pembaca. Peserta didik juga menulis teks prosedur, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi sederhana dengan informasi yang lebih rinci. Peserta didik semakin terampil menulis indah. Dengan bimbingan, peserta didik juga merevisi dan menyunting tulisannya sendiri. Peserta didik juga mampu menggunakan kalimat yang lebih kompleks (majemuk setara atau bertingkat) dalam esai yang lebih panjang untuk menggambarkan pengalaman dan pengamatannya.[36]

Pada fase C tersebut capaian pembelajaran terutama dalam aspek berbicara yang digabungkan dengan memirsa. Berbicara atau memirsa saling berhubungan satu sama lain. Memirsa dilakukan dengan berbicara, sehingga pada aspek tersebut digabungkan menjadi berbicara atau memirsa. Adapun berdasarkan tabel di atas, capaian pembelajaran pada aspek berbicara atau memirsa tersebut, ialah :

1) Peserta didik berbicara dengan santun, pilihan kata yang tepat sesuai norma budaya, volume dan gestur yang sesuai konteks dan tempat

[36] Evy Verawaty dan Zulqarnain, *Buku Panduan...*, hlm. 27–28.

berbicara, menggunakan bahasa yang jelas sehingga dipahami oleh lawan bicara.

2) Peserta didik menanggapi lawan bicaranya dengan aktif.
3) Peserta didik berpartisipasi dalam diskusi dengan menguasai dan menyiapkan materi yang didiskusikan, mematuhi etika berdiskusi, dan menghargai pendapat teman diskusi.
4) Peserta didik menanggapi dan mengembangkan ide kunci dan ide pendukung dalam diskusi dengan pengetahuan dan pengalamannya. Peserta didik mempresentasikan ide, menceritakan pengamatan dan pengalamannya secara efektif dengan bahasa yang formal dan terstruktur.[37]

d. Materi Pelajaran Bahasa Indonesia Sinonim dan Antonim

Materi pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V tingkat Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka salah satunya ialah materi sinonim dan antonim. Sinonim secara etimologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani Kuno, yaitu *onoma* yang berarti nama dan *syn* yang berarti dengan. Secara harfiah kata *sinonim* berarti nama lain untuk benda atau hal yang sama dengan bentuk bahasa lainnya.[38] Menurut Henry Guntur Tarigan, "Dengan kata lain sinonim adalah kata-kata

[37] Evy Verawaty dan Zulqarnain, *Buku Panduan...*, hlm. 28.
[38] Linda Puspitasari, *Sinonim, Antonim, dan Padanan Kata*, (Jakarta: Infra Group, 2013), hlm. 1.

yang mengandung arti pusat yang sama, tetapi berbeda dalam nilai kata".[39]

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sinonim merupakan kata-kata yang memiliki arti atau makna yang sama, tetapi dalam bentuk bahasa yang berbeda. Sinonim tidak hanya menolong kita untuk menyampaikan gagasan-gagasan umum, tetapi juga membantu kita memberikan untuk membuat perbedaan-perbedaan yang tajam antar makna kata-kata itu.[40] Contoh kata yang memiliki sinonim ialah rajin dan giat, kaya dan berada, iri hati dan cemburu, ahli dan pakar, dan lain sebagainya.

Antonim berasal dari kata dalam bahasa Yunani Kuno, kata *onama* yang artinya nama dan kata *anti* yang artinya melawan, sehingga secara bahasa antonim berarti nama lain. Jadi, antonim merupakan kebalikan dari sinonim. Antonim adalah hubungan pertalian makna yang maknanya berlawanan atau berkebalikan.[41] Menurut Henry Guntur Tarigan "..., telaah antonim ini pun dapat menolong para siswa mempelajari kata-kata melalui proses pengklasifikasian".

Antonim sendiri dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sifat hubungan antonim kata-kata tersebut, yaitu:

---

[39] Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu*..., hlm. 68.
[40] Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu*..., hlm. 68.
[41] Linda Puspitasari, *Sinonim, Antonim,*..., hlm. 249.

a) Berlawanan Mutlak, contohnya hidup *x* mati, kanan *x* kiri, putra *x* putri, dan jantan *x* betina.

b) Berlawanan Bertingkat (Hierarkial), contohnya prajurit *x* opsir, bulan *x* tahun, dan meter *x* kilometer.

c) Berlawanan Kebalikan (Relasional), contohnya suami *x* istri, maju *x* mundur, pulang *x* pergi, dan memberi *x* menerima.

d) Berlawanan Relatif (Bergradasi), contohnya gelap *x* terang, jauh *x* dekat, tinggi *x* rendah, panjang *x* pendek, dan berat *x* ringan.

e) Berlawanan Jamak (Majemuk), artinya antonim kata tersebut lebih dari satu kata, contohnya berdiri *x* tidur, tiarap, jongkok.[42]

4) Indikator Keterampilan Berbicara Siswa

Indikator merupakan suatu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat ataupun batas dalam memperoleh nilai dari suatu hal. Indikator keterampilan berbicara merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menilai keterampilan siswa selama berbicara. Adapun indikator yang akan dijadikan alat ukur keberhasilan siswa dalam berbicara adalah, sebagai berikut:

a. Pelafalan, adalah kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar.

b. Parabahasa, meliputi nada dan jeda. Nada adalah irama dalam berbicara. Dalam berbicara terdapat empat irama yakni rendah,

[42] Linda Puspitasari, *Sinonim, Antonim,...*, hlm. 252–54.

sedang, tinggi, dan tinggi sekali. Sementara, jeda adalah penghentian pembicaraan. Tingkatan jeda meliputi rendah, sedang, dan tinggi.

c. Kebahasaan, aspek kebahasaan meliputi dua aspek, yakni pemilihan diksi dan penggunaan kalimat.
d. Isi pembicaraan, berupa kemampuan siswa mengeksplorasi rangsangan gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita bermakna.
e. Kelancaran, hal ini mencakup dua aspek yakni, penundaan dan pengulangan.
f. Bahasa tubuh, tampil percaya diri dengan melihat bahasa tubuh berupa gerakan tangan, cara berdiri, dan ekspresi wajah.[43]

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian hasil penelitian yang sebelumnya telah diteliti oleh seorang peneliti dan terkait dengan judul penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Rosidatul Husna dengan judul penelitian "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan dalam Pembelajaran Tematik". Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung

[43] Marlina Eliyanti Simbolon, *Tutur dalam Pembelajaran Berbicara dengan Metode Reciprocal Teaching*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 35.

Selatan dalam pembelajaran tematik memperoleh persentase sebesar 74% dan termasuk ke dalam kategori baik.[44] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah tempat dan tahun penelitian, sumber data, dan informan penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah indikator yang diteliti yaitu keterampilan berbicara siswa, dan sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ninda Dwi Oktaviana dengan judul penelitian "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Limo 02". Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas II A pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri Limo 02 sudah termasuk kategori baik.[45] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah tempat dan tahun penelitian, subjek yang diteliti, sumber data, dan informan penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode kualitatif dan indikator yang diteliti yaitu keterampilan berbicara.

---

[44] Anis Rosidatul Husna, *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan dalam Pembelajaran Tematik, Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 85.

[45] Ninda Dwi Oktaviana, *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Limo 02, Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hlm. 4.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Anjelina dan Wini Tarmini dengan judul penelitian "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia". Metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, hasil penelitian keterampilan berbicara siswa kelas V SDI Annajah Jakarta Barat menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa masuk dalam kategori baik, sebanyak 12 siswa masuk dalam kategori cukup, dan sebanyak 6 siswa masuk dalam kategori kurang. Dari hasil penelitian tersebut, keterampilan berbicara siswa kelas V masuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 12 siswa dari 26 siswa.[46] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah tempat dan tahun penelitian, sumber data, dan informan penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah indikator yang diteliti yaitu keterampilan berbicara siswa, dan sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode kualitatif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ipinda Intan Saliya, Eko Kuntarto, dan Silvina Noviyanti dengan judul penelitian "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif Deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 45/I Sridadi pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia memperoleh persentase sebesar

[46] Nadya Anjelina dan Wini Tarmini, "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Basicedu*, Volume 6, No. 4, (2022), hlm. 7327.

64% dan tergolong kedalam kategori baik.[47] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah tempat dan tahun penelitian, sumber data, informan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah indikator yang diteliti yaitu keterampilan berbicara siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Faziah, Dilla Fadhillah, dan Sumiyani dengan judul penelitian "Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang". Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang masih dalam kategori cukup dikarenakan siswa sulit menyampaikan kembali secara lisan mengenai cerita yang sudah dibaca sebelumnya dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang hanya ada 8% dalam kategori baik sekali, 56% dalam katagori baik, 40% dalam kategori cukup, 20% dalam kategori kurang dan 4% dalam kategori kurang sekali.[48] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah tempat, tahun penelitian, sumber data penelitian, dan informan penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah indikator yang diteliti yaitu keterampilan

---

[47] Ipinda Intan Saliya, Eko kuntarto, dan Silvina Noviyanti, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar" *Jurnal Muara Pendidikan,* Volume 8, No. 2, (2023), hlm. 330.

[48] Siti Nur Faziah, Dilla Fadhillah, dan Sumiyani, "Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang," *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran,* Volume 7, No. 2 (2022), hlm. 242.

berbicara dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode kualitatif deskriptif.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Kerangka berpikir diperoleh setelah dilakukannya pengumpulan mengenai teori pada variabel-variabel dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat sebuah kerangka berpikir yang dapat dilihat dalam bagan, berikut ini:

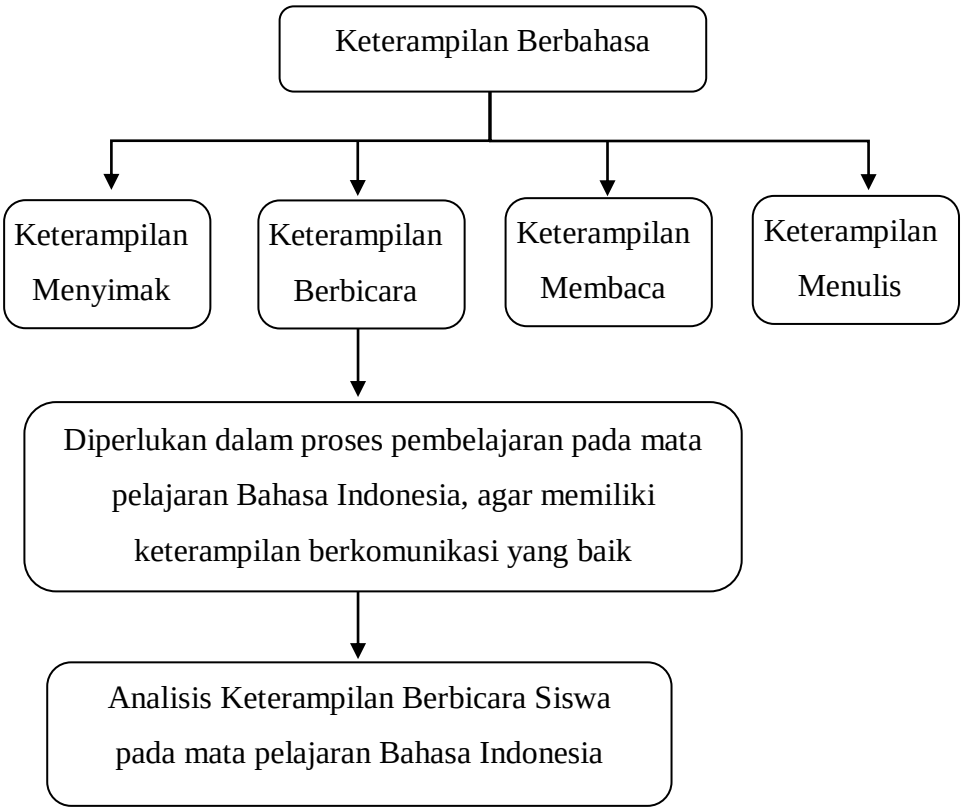

Gambar II.1
Bagan kerangka berpikir

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang ada. Keterampilan berbicara juga dapat mempengaruhi keterampilan-keterampilan lainnya (menyimak, membaca, dan menulis).

Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik, komunikasi yang dilakukan dapat terjadi secara optimal pula. Keterampilan berbicara juga dapat lebih terlihat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena dalam pembelajaran ini komunikasi sangat diperlukan. Keterampilan berbicara dapat menjadikan seorang siswa menjadi individu yang mampu berbahasa secara lisan dengan baik.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum Merdeka. Mata pelajaran ini sangat memerlukan keterampilan berbahasa yang baik dan optimal dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut karena bahasa yang merupakan alat dari komunikasi dapat menjadikan pesan berupa ilmu pengetahuan yang diterima siswa dapat diterima secara optimal. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia juga menjadikan peserta didik mampu memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan menguasai konsep-konsep dasar Bahasa Indonesia lainnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN No. 101502 Muaratais I, yang beralamat di Desa Muaratais I, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti sudah pernah melakukan kegiatan mini riset di sekolah ini, sehingga peneliti menemukan bahwa lokasi tersebut sesuai dengan kriteria permasalahan yang dilakukan, yaitu mengenai keterampilan berbicara siswa.

Waktu penelitian dimulai pada bulan Juli 2024 sampai bulan Desember 2024. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan metode yang digunakan merupakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto "penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian".[1] Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata yang disajikan secara deskripsi mengenai fenomena-fenomena yang terjadi. Ciri utama metode penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat di lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah.[2]

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas V SDN No. 101502 Muaratais I tahun 2024-2025 yang berjumlah 27 siswa, yaitu 16 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari data yang digunakan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan ada dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

   Menurut Radjab dan Jam'an "data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama".[3] Data primer pada penelitian ini bersumber dari informasi yang diperoleh peneliti sendiri saat observasi di kelas, baik informasi dari guru kelas dan siswa kelas V yang berjumlah 27 orang di SDN No. 101502 Muaratais I.

2. Sumber Data Sekunder

   Menurut Radjab dan Jam'an "data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua)".[4] Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan pihak lain di

---

[2] Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), hlm. 35.

[3] Enny Radjab & Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hlm. 110.

[4] Enny Radjab & Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian*..., hlm. 111.

sekolah yaitu kepala sekolah, serta dokumen atau catatan pendukung mengenai penelitian yang dilaksanakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan membuat catatannya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti. Suharsimi berpendapat bahwa "mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat." [5]Menurut Sugiyono, terdapat 3 macam observasi, yaitu:

a) Observasi partisipatif, yaitu selama melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b) Observasi terus-terang atau tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hlm. 272.

untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c) Observasi tak terstruktur, yaitu penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas.[6]

Pada penelitian ini jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi terus-terang atau tersamar. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka dilakukan dengan alat observasi lembar *check list*, yaitu lembar yang cara pengisian datanya dilakukan dengan memberikan tanda *check list* (√) sesuai dengan aspek yang diamati. Lembar observasi tersebut disesuaikan dengan keenam indikator keterampilan berbicara siswa yang ada. Kemudian keenam indikator tersebut disusun dalam bentuk enam pernyataan,dan dibuat dengan bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel III.1

Lembar observasi dengan 6 pernyataan[7]

No.	Nama Siswa	Pernyataan						Skor	Catatan
		1	2	3	4	5	6		
1.									
2.									
dst.									

Pada lembar observasi diberikan tanda *check list* (√) apabila siswa iya atau melakukan salah satu aspek yang merupakan indikator kemampuan berbicara siswa dan memberikan tanda *minus* (-) apabila

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, dan R&D,* (Bandung: ALFABETA, 2021), hlm. 298–300.

[7] Yusrizal dan Rahmati, *Pengembangan Instrumen Efektif dan Kuisioner,* (Yogyakarta: Pale Media Prima, 2022), hlm. 185.

siswa tidak melakukan aspek yang dimaksud. Pernyataan ataupun aspek yang diobservasi disesuaikan dengan indikator keterampilan berbicara dengan keterangan, sebagai berikut:

Tabel III.2

Keterangan pernyataan pada lembar observasi

Pernyataan	Indikator yang diteliti	Keterangan
1	Pelafalan	Mampu mengucapkan konsonan dan vokal secara benar.
2	Nada dan Jeda	Mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada saat berbicara, dan lama cepatnya jeda saat berbicara.
3	Kebahasaan	Mampu menggunakan kalimat yang baik dan sesuai saat berbicara.
4	isi pembicaraan	Mampu mengembangkan ide dari gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita bermakna
5	Kelancaran	Mampu menyesuaikan penundaan dan pengulangan saat berbicara.
6	Bahasa tubuh	Mampu tampil percaya diri dengan melihat bahasa tubuh berupa gerakan tangan, cara berdiri, dan ekspresi wajah.

Aspek yang diobservasi membutuhkan jawaban dengan melakukan tanda *check list* (√) apabila Ya atau dilakukannya aspek yang diteliti, dan tanda *minus* (-) apabila tidak, atau aspek yang diteliti tidak dilakukan oleh subjek yang diteliti. Kemudian total dari aspek yang mampu

dikuasai masing-masing siswa dijumlahkan, kemudian dianalisis secara deskriptif.

Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini ialah observasi terus terang atau tersamar, peneliti melakukan observasi dengan memberi tahu terlebih dahulu kepada objek penelitian yaitu seluruh siswa kelas V dan guru wali kelas V SDN No. 101502 Muaratais I. Namun, peneliti tidak selalu berterus terang kepada objek yang diteliti, ada saatnya peneliti melakukan observasi secara tersamar. Hal tersebut dikarenakan untuk lebih memperoleh data yang lebih asli dan tidak disembunyikan ataupun dibuat-buat. Observasi secara terus terang dilakukan saat siswa kelas V sedang melakukan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara observasi secara tersamar dilakukan ketika siswa kelas V sedang melakukan pembelajaran lain.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.[8] Wawancara terbagi atas 2 jenis, yaitu:

a) Wawancara terstruktur, merupakan wawancara yang dimana peneliti menyiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara berbentuk tertulis

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hlm. 304.

dan sistematis untuk pengumpulan datanya sebelum melakukan wawancara.

b) Wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.[9]

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur kepada guru dan kepala sekolah dalam mengumpulkan data penelitian, dan pedoman wawancara yang digunakan disusun berdasarkan aspek yang diukur pada lembar observasi, yaitu berdasarkan indikator keterampilan berbicara siswa. Wawancara dilakukan dengan dua informan dengan waktu yang berbeda pula. Wawancara pertama dilakukan dengan Ibu Pitriani Siregar, S.Pd selaku guru wali kelas V SDN No. 101502 Muaratais I pada hari Senin, tanggal 21 Oktober 2024. Sementara wawancara kedua dilakukan dengan Ibu Masnilam Nasution, S.Pd selaku kepala sekolah SDN No. 101502 Muaratais I, pada hari rabu 23 Oktober 2024.

3. Tes Lisan

Menurut Suharsimi Arikunto "tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok".[10] Tes merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur indikator yang diteliti. Penilaian tes yang

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 305.
[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 193.

digunakan pada penelitian ini ialah penilaian non tes. Penilaian non tes merupakan bentuk penilaian yang dilakukan tanpa memberikan soal tes secara tertulis.[11] Berdasarkan cara pelaksanaannya tes hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Tes Tertulis (*Written Test*), adalah tes yang dilakukan secara tertulis baik soal maupun jawabannya.
b. Tes Lisan (*Oral Test*), adalah tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik (berbentuk tanya jawab secara tatap muka).
c. Tes Perbuatan (*Skill Test*), yaitu tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau unjuk kerja.[12]

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes lisan kepada siswa dalam mengumpulkan data penelitian, dan kisi-kisi tes lisan yang digunakan disusun berdasarkan aspek yang diukur pada lembar observasi, yaitu berdasarkan indikator keterampilan berbicara siswa. Penggunaan tes lisan ini dikarenakan untuk lebih memperoleh keterampilan berbicara masing-masing siswa yang selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia kurang menunjukkan hasil yang baik.

Tes lisan pada penelitian ini dilakukan kepada siswa yang selama observasi yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berada

---

[11] Asriana Harahap, *Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024), hlm. 53.

[12] Yusrizal dan Rahmawati, *Tes Hasil Belajar*, (Aceh: Percetakan Bandar di Lamgugop Banda Aceh, 2020), hlm. 32–34.

dalam kategori cukup dan kurang. Setelah dilakukan observasi ternyata terdapat 2 orang siswa yang berada dalam kategori cukup dan 2 orang yang berada dalam kategori kurang. Sehingga, tes lisan dilakukan kepada keempat siswa tersebut. Tes lisan ditanyakan langsung oleh peneliti dengan menanyakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto "metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya."[13] Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa data-data/informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai analisis keterampilan berbicara siswa kelas V SDN No. 101502 Muaratais I. Contoh dokumentasi tersebut berupa modul pembelajaran yang digunakan, absensi siswa kelas V di SDN No. 101502 Muaratais I, dan buku mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun tahap pengumpulan data dokumentasi dilakukan selama empat hari yaitu dari hari Jumat tanggal 18 Oktober 2024, kemudian pada hari Senin- Rabu tanggal 21-23 Oktober 2024. Data dokumentasi yang dikumpulkan berupa data-data mengenai Absensi Siswa Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I, Buku Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan di Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I, keadaan sarana

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 274.

prasarana di SDN No. 101502 Muaratais I, jumlah dan keadaan siswa di SDN No. 101502 Muaratais I, dan rekapitulasi absensi guru di SDN No. 101502 Muaratais I.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data model Miles and Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.[14] Model Miles dan Huberman ini dilakukan berdasarkan komponen sehingga data untuk penelitian yang diperoleh sudah cukup untuk menarik kesimpulan yang diperlukan. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono model ini memiliki 4 komponen yang saling berhubungan seperti pada gambar berikut ini:

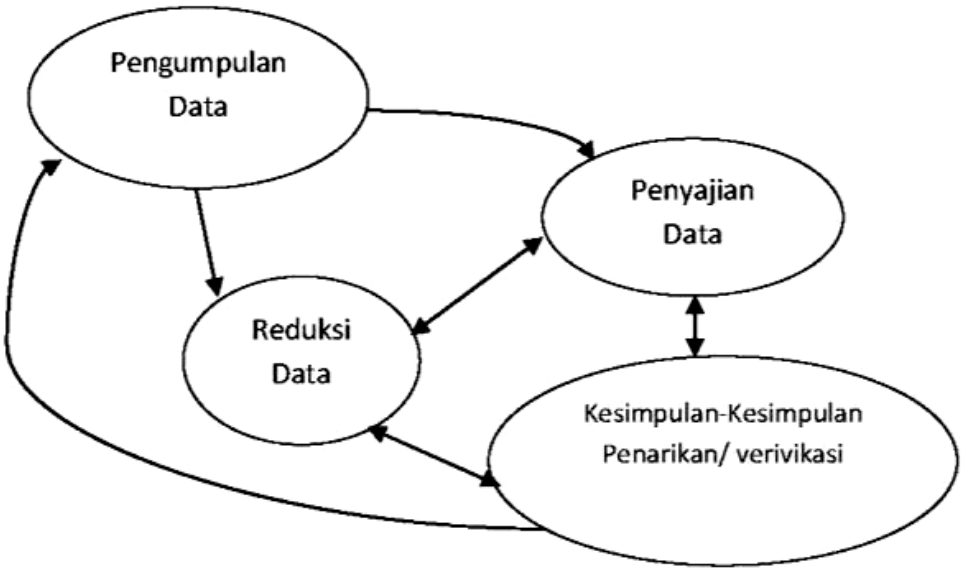

Gambar III.1
Komponen dalam analisis data model Miles dan Huberman

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hlm. 321.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, maupun gabungan dari beberapa teknik. Pengumpulan data dilakukan sejak awal penelitian hingga peneliti memperoleh data yang diperlukan. Hal ini dilakukan dengan penjelajahan secara umum terhadap situasi subjek penelitian secara keseluruhan. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi atau pengamatan, tes lisan dengan beberapa siswa, wawancara dengan guru wali kelas dan kepala sekolah, dan dengan mengumpulkan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang telah diperoleh banyak dan bervariasi jumlah dan jenisnya, maka untuk itu perlu diadakan reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang pokok atau penting, dengan mencari tema atau polanya. Reduksi data dilakukan untuk menemukan fokus data yang telah diteliti.

Pada penelitian ini peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan hasil observasi berdasarkan keenam aspek indikator keterampilan berbicara siswa. Peneliti mengelompokkan data yang sudah diperoleh berdasarkan aspek pelafalan, nada dan jeda, kebahasaan, isi pembicaraan, kelancaran, dan bahasa tubuh. Hal tersebut berguna untuk mempermudah peneliti untuk menganalisis

mengenai keterampilan berbicara siswa kelas V SDN No. 101502 Muaratais I, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi maka data tersebut selanjutkan disajikan (*display*). Dalam penelitian kualitatif biasanya penyajian data disajikan dalam bentuk teks atau narasi. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data primer dan data sekunder yang diperoleh dalam bentuk tabel kemudian dijelaskan secara narasi deskripsi. Penyajian data disajikan secara narasi atau teks dengan menggunakan kutipan-kutipan langsung yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas V dan kepala sekolah SDN No.101502 Muaratais I.

4. Penarikan/ *Verification* (Kesimpulan-kesimpulan)

Tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan awal yang ditemukan (hipotesis) masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila bukti-bukti yang ditemukan pada tahap berikutnya tidak mendukung. Namun, apabila kesimpulan awal dan bukti-bukti yang ditemukan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data vaid dan konsisten (tetap), maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya.[15]

Pada penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis keterampilan berbicara siswa kelas

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hlm. 321–30.

V SDN No. 101502 Muaratais I. Penarikan kesimpulan dilakukan disesuaikan dengan kesimpulan awal dan dilakukan secara valid dan konsisten (tetap). Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil analisis keterampilan berbicara siswa kelas V SDN No. 101502 Muaratais I serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa dan upaya dalam mengasah keterampilan berbicara siswa. Kesimpulan akhir juga disesuaikan dengan keenam aspek indikator keterampilan berbicara siswa, yaitu pelafalan, nada dan jeda, kebahasaan, isi pembicaraan, kelancaran, dan bahasa tubuh.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan cara ataupun teknik yang dilakukan untuk menjamin data yang digunakan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas adalah uji kepercayaan/kesahihan data yang diperoleh dari lapangan.[16] Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan trianggulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan memiliki makna kembali ke lapangan. Melakukan aktivitas pengamatan kembali, wawancara dengan informan atau sumber data yang pernah ditemui atau yang baru.[17] Pada penelitian

[16] Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penulisan Skripsi dan Tesis,* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 86.

[17] Anhar, *Metodologi Penelitian...,* hlm. 86.

ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan melaksanakan pengumpulan data dalam waktu yang berbeda atau tidak pada hari yang sama. Seperti tahap pengumpulan data melalui proses wawancara yang dilakukan selama dua hari, dan pengumpulan dokumentasi yang dilakukan selama empat hari yang berbeda-beda.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.[18] Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.[19] Pada penelitian ini peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan cara mengecek kembali hasil dari instrumen pengumpulan data yang digunakan dan dokumentasi-dokumentasi yang sudah diperoleh sebelumnya.

3. Trianggulasi

Trianggulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[20] Trianggulasi dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

---

[18] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 160.

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hlm. 367.

[20] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 190.

a. Trianggulasi Sumber, merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui kreadibilitas data dengan membandingkan berbagai sumber.
b. Trianggulasi Teknik, merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui kreadibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber namun dengan teknik yang berbeda, misalnya observasi, wawancara, dan lainnya.
c. Trianggulasi Waktu, merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui kreadibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber namun dalam kurun waktu yang berbeda.[21]

Trianggulasi yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu trianggulasi teknik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil observasi, wawancara terstruktur dengan guru kelas dan kepala sekolah, tes lisan untuk siswa, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer yang tetap yaitu guru kelas dan siswa kelas V SDN No. 101502 Muaratais I, namun dengan teknik pemerolehan data yang berbeda. Teknik trianggulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi di lapangan dengan hasil wawancara dari sumber data, membandingkan hasil observasi dengan hasil teks lisan, dan membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi saat penelitian.

[21] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian*..., hlm. 190–91.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian merupakan rincian atau pernyataan umum yang berisi informasi keadaan objek penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini gambaran umum objek penelitian yang digunakan ialah sejarah singkat dan identitas sekolah; visi dan misi; keadaan guru dan siswa; dan sarana dan prasarana di SDN No. 1010502 Muaratais I yang merupakan lokasi pada penelitian ini.

1. Sejarah Singkat SDN No. 101502 Muaratais I

SDN No. 1010502 Muaratais I merupakan sekolah dasar negeri yang berada di Desa Muaratais I, Kec. Angkola Muaratais, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan sekolah dasar pertama yang ada di daerah tersebut.[1] Sekolah dasar ini didirikan sejak tahun 1954, tepat 9 tahun setelah kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), tepatnya pada tanggal 31 bulan Desember tahun 1954. SDN No. 1010502 Muaratais I pada awal diberdirikan berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak di wilayah Muaratais I.

Sekolah Dasar Negeri No. 101502 Muaratais I mulanya bernama SDN No. 100607, namun berdasarkan Surat Keputusan Bupati Tapanuli Selatan Nomor 188.45/428/KPTS/TAHUN 2018 tentang Penetapan Perubahan

[1] Masnilam Nasution, Kepala Sekolah SDN No. 101502 Muaratais I, *Wawancara*, (Muaratais I, Selasa 22 Oktober 2024,Pukul 09.30 WIB).

Nomor Identitas Sekolah (NIS) PAUD/PKBM/LKP, SD dan SMP Dilingkungan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan, maka nama tersebut diganti menjadi SD Negeri No. 101502 Muaratais I. Setelah surat keputusan tersebut nama SD Negeri No. 101502 Muaratais I resmi ditetapkan dan telah disesuaikan dengan sekolah dasar lainnya yang ada di wilayah pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Identitas SDN No. 101502 Muaratais I

Identitas merupakan ciri maupun keadaan suatu objek, sementara identitas sekolah merupakan informasi dasar mengenai ciri suatu sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Adapun identitas SDN No. 101502 Muaratais I, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.1
Identitas Sekolah SDN No. 1010502 Muaratais I

Identitas Sekolah	Keterangan
Nama Lembaga	SD Negeri No. 101502 Muaratais I
NPSN	10207370
Alamat	Muaratais I, Kec. Angkola Muaratais, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara
Desa/Kelurahan	Muaratais I
Kecamatan	Angkola Muaratais
Kabupaten	Tapanuli Selatan
Provinsi	Sumatera Utara
Kode Pos	22773
Tahun didirikan	1954
Akreditas/ Tahun	B/ 2009
Email	sdno100607muaratais@gmail.com

Luas Tanah	1.323 m^2	
Letak Geografis	Lintang	1.2783
	Bujur	99.3332

3. Visi dan Misi SDN No. 101502 Muaratais I

SDN No. 101502 Muaratais I memiliki satu visi dan beberapa misi, yaitu:

Tabel IV.2
Visi dan Misi SDN No. 1010502 Muaratais I

VISI	MISI
Terwujudnya pelajar yang Beriman dan Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, Berprestasi, Berkarakter Profil Pelajar Pancasila	a. Mewujudkan Pelajar yang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan Takwa (IMTAQ) b. Mewujudkan Siswa yang Mampu Bersaing dalam Meraih Prestasi c. Mewujudkan Pelajar yang IPTAQ (IPTEK dan IMTAQ) Berdasarkan Bakat dan Potensi Diri Anak d. Menjalin Kerja Sama yang Harmonis Antar Warga Sekolah dan Lembaga Lain yang Berkaitan.[2]

4. Keadaan Guru dan Siswa SDN No. 101502 Muaratais I

a. Keadaan Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajar dan mendidik seseorang dan keberadaannya sangat penting dalam proses pembelajaran terutama di lingkungan sekolah. Adapun

[2] Masnilam Nasution, Kepala Sekolah SDN No. 101502 Muaratais I, *Wawancara*, (Muaratais I, Rabu 23 Oktober 2024, pukul 09.00 WIB).

berdasarkan dokumentasi data guru/pegawai terdapat 12 guru dan pegawai yang mengajar di SDN No. 101502 Muaratais I, data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.3
Data guru dan tenaga pendidik di SDN No. 1010502 Muaratais I

No.	Nama	Jabatan
1.	Masnilam Nasution S. Pd	Kepala Sekolah
2.	Masdiani S. Pd. SD	Guru Kelas
3.	Nurmahera S. Pd. SD	Guru Kelas
4.	Paruntungan	Guru Kelas
5.	Misdi S. Pd	Guru Olahraga
6.	Endang Hadianna, S. Pd	Guru Kelas
7.	Siti Rosanna Silitonga S. Pd. I	Guru Agama Islam
8.	Khoirun Nisah S. Pd	Guru Kelas
9.	Aspan	Guru Bahasa Inggris
10.	Elvy Syafitri Nasution, S. Kom	Operator
11.	Pitriani Siregar S. Pd	Guru Kelas
12.	Maida, S. E	Guru

b. Keadaan Siswa

Siswa ataupun peserta didik merupakan sekelompok orang yang melaksanakan proses belajar Ilmu Pengetahuan di sekolah. Adapun jumlah siswa di SDN No. 101502 Muaratais I sebanyak 162 siswa yang terdiri dari 87 siswa laki-laki, dan 75 siswi perempuan, serta seluruh siswa beragama Islam, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Data Siswa dan siswi di SDN No. 101502 Muaratais I[3]

Kelas	Jumlah Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah Total Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
I	1	11	16	27
II	1	14	11	25
III	1	15	10	25
IV	1	18	17	35
V	1	16	11	27
VI	1	13	10	23
JUMLAH				162

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN No. 101502 Muaratais I

Sarana dan prasarana di sekolah merupakan alat ataupun fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga atau sekolah. Adapun berdasarkan hasil dokumentasi SDN No. 101502 Muaratais I, terdapat 15 sarana dan prasarana yang ada di SDN No. 101502 Muaratais I, data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Data Sarana dan Prasarana di SDN No. 101502 Muaratais I

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Meja Siswa	89
2.	Kursi Siwa	179
3.	Meja Guru	12
4.	Kursi Guru	12
5.	Lemari	6
6.	Papan Tulis	6
7.	Papan Data	6

[3] Dokumentasi SDN No. 101502 Muaratais I, Jum'at 18 Oktober 2024

8.	Papan Merk	1
9.	Papan Absensi	6
10.	Kursi Tamu	1
11.	Lonceng	1
12.	Ruang Kelas Permanen	6
13.	Ruang Guru	1
14.	Perpustakaan	1
15.	Toilet Siswa	2

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini adalah mengenai analisis keterampilan berbicara siswa kelas V SDN No.101502 Muaratais I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data penelitian yang ada berasal dari teknik-teknik pengumpulan data yang sudah digunakan, yaitu observasi, wawancara, tes lisan, dan pengumpulan dokumentasi.

1. Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas V SDN No.101502 Muaratais I

Kegiatan pembelajaran di kelas V dilakukan melalui interaksi dengan berkomunikasi, baik berupa komunikasi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya. Komunikasi yang terjadi ini merupakan komunikasi lisan dengan cara berbicara, sehingga untuk melakukan komunikasi yang baik diperlukan keterampilan berbicara siswa yang baik pula. Hal ini dikarenakan apabila keterampilan berbicara siswa baik, maka siswa mampu berkomunikasi dengan baik pula, baik komunikasi dengan siswa lainnya ataupun dengan guru, dan

mempermudah siswa dalam menyampaikan pendapat, ide, dan gagasan atau bahkan bercerita.

Keterampilan berbicara merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang ada, yang menjadikan seseorang mampu berbahasa dengan baik selama berkomunikasi. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengeluarkan bunyi atau bahasa melalui alat ucap untuk menyampaikan gagasan, ide, atau pemikirannya kepada orang lain. Keterampilan berbicara siswa kelas V SDN No. 101502 Muaratais I merupakan kemampuan siswa dalam berbicara selama proses pembelajaran terjadi. Keterampilan berbicara siswa dapat dilihat selama proses pembelajaran, baik berupa saat proses tanya jawab, maupun saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Keterampilan berbicara siswa saat proses pembelajaran dengan cara diskusi lebih dapat terlihat. Pada saat berdiskusi ditemukan siswa yang biasanya aktif di kelas merupakan siswa yang mampu menggunakan keterampilan berbicara selama diskusi dengan siswa lainnya. Sementara siswa yang kurang aktif selama di kelas masih kurang mampu dalam berbicara selama proses diskusi, tetapi siswa tersebut mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketika penyampaian hasil diskusi di depan kelas, masih ditemui beberapa siswa kurang terlihat keterampilan berbicaranya, meskipun terdapat beberapa siswa yang mampu menunjukkan keterampilan berbicara yang sesuai.

Keterampilan berbicara siswa ini sesuai dengan pendapat Ibu Pitriani Siregar selaku guru wali kelas V SDN No. 101502 Muaratais I mengenai keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu, keterampilan berbicara siswa kelas V beragam ada yang lancar berbahasa Indonesia ada yang tidak. Siswa yang aktif di kelas biasanya merupakan siswa yang pandai, sehingga mampu berbahasa dan berbicara dengan lancar.[4]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, keterampilan berbicara sebagian siswa kelas V masih kurang, namun ada beberapa siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik. Sementara pendapat Ibu Manilam Nasution selaku kepala sekolah SDN No. 101502 Muaratais I keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia ditemukan "Masih kurang maksimal dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia, keterampilan berbicara siswa masih butuh pengasahan dan pembiasaan dalam berbicara, terutama pembiasaan bahasa Indonesia".[5]

Keterampilan berbicara memiliki indikator yang menjadi penentu ataupun tolak ukur bagaimana kemampuan berbicara siswa di SDN No. 101502 Muaratais I. Indikator ini dibagi menjadi 6 aspek, yaitu pelafalan, nada dan jeda, kebahasaan, isi pembicaraan, dan bahasa tubuh. Adapun hasil lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan

---

[4] Pitriani Siregar, Guru Wali Kelas V SDN No.101502 Muaratais I, *Wawancara*, ((Muaratais I, Senin 21 Oktober 2024, pukul 11.42 WIB).

[5] Masnilam Nasution, Kepala Sekolah SDN No. 101502 Muaratais I, *Wawancara*, (Muaratais I, Rabu 23 Oktober 2024, pukul 09.59 WIB).

dengan 6 indikator keterampilan berbicara yang ada. Sehingga hasil pada lembar observasi dalam penelitian ini direduksi dalam bentuk tabel berdasarkan keenam indikator keterampilan berbicara yang ada, kemudian disajikan dan dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil observasi indikator keterampilan berbicara siswa kelas V SDN No. 101502 Muaratais I[6]

Aspek yang diobservasi	Jumlah siswa yang diobservasi	Jumlah siswa yang tidak menguasai	Jumlah siswa yang menguasai
Pelafalan	27	0	27
Nada dan jeda	27	2	25
Kebahasaan	27	10	17
Isi pembicaraan	27	6	21
Kelancaran	27	3	24
Bahasa tubuh	27	8	19

Tabel IV.6 di atas merupakan tabel hasil observasi pada masing-masing aspek indikator keterampilan berbicara yang dilakukan di kelas V SDN No. 101502 Muaratais I. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh data berupa:

a. Aspek Pelafalan

Aspek pelafalan merupakan aspek yang berupa kemampuan siswa dalam membedakan dan mengucapkan huruf vokal dan konsonan dalam penggunaan bahasa ketika berbicara. Pada saat siswa berbicara, setiap kata tersusun atas huruf-huruf abjad, baik itu

[6] Observasi Penelitian yang dilakuakan Di SDN No. 101502 Muaratais I, Senin 21 Oktober 2024, pukul 10.00 WIB.

huruf vokal, maupun huruf konsonan. Aspek pelafalan ini memerlukan kejelasan pengucapan huruf vokal maupun konsonan, hal tersebut agar pelafalan siswa menjadi jelas pada setiap kalimat yang diucapkan selama berbicara.

Berdasarkan tabel IV.6 dalam lembar observasi diketahui bahwa, dari 27 siswa yang menjadi subjek penelitian, seluruh siswa sudah mampu mengucapkan pelafalan huruf konsonan dan vokal selama berbicara. Hal tersebut terlihat ketika siswa berbicara dengan baik dan jelas, saat pelaksanaan tes lisan, salah satu siswa menjawab pada soal mengenai perkenalan diri dengan jelas. Misalnya, "Nama Saya Juhendi Alfarizi"[7]. Pelafalan yang dilakukan siswa tersebut sudah mampu dalam mengucapkan huruf vokal berupa huruf A, I, U, E, dan O dengan jelas, serta mampu mengucapkan huruf konsonan seperti huruf F, H, J, N, R, S, dan Z dengan jelas pula.

Begitu pula dengan siswa lainnya aspek pelafalan keseluruhan siswa sudah jelas, hal tersebut dapat terlihat ketika siswa sedang bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang kurang dimengerti, menanyakan bagaimana cara pengerjaan salah satu soal, ataupun apa maksud kata-kata sulit pada soal yang sedang dikerjakan oleh siswa. Kejelasan pengucapan konsonan dan vokal ketika berbicara juga dapat lebih terlihat saat siswa sedang melakukan diskusi dengan siswa lainnya dalam memecahkan soal yang diberikan oleh guru.

[7] Juhendi, Siwa Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I, *Tes Lisan,* (Muaratais I, Senin 21 Oktober 2024, pukul 10.52).

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Fitriani Siregar selaku guru wali kelas V, yaitu:

> Pada aspek pelafalan siswa sudah jelas dalam mengatakan huruf konsonan dan vokal selama berbicara saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Tidak ada siswa yang tidak mampu mengatakan huruf konsonan maupun vokal selama berbicara. Seluruh siswa mampu berbicara dengan jelas dan mengucapkan huruf konsonan dan vokal dalam suatu kalimat dengan jelas.[8]

Sementara pendapat Ibu Masnilam Nasution selaku kepala sekolah SDN No. 101502 Muaratais 1, yaitu:

> Siswa kelas V kebanyakan sudah mampu mengucapkan konsonan dan vokal pada tiap-tiap kalimat yang diucapkan ketika berbicara saat proses pembelajaran. Pada kelas 5 siswa mampu mengucapkan kalimat dengan jelas, begitupun mengenai pengucapan huruf vokal dan konsonan sudah diucapkan dengan jelas.[9]

b. Aspek Nada dan Jeda

Nada dan jeda merupakan aspek indikator keterampilan berbicara siswa berupa kemampuan siswa dalam menyesuaikan tinggi rendahnya nada dam cepat lambatnya jeda ketika berbicara. Aspek nada dapat berupa tinggi rendahnya suara ketika berbicara maupun kuat pelannya volume berbicara siswa. Aspek jeda merupakan aspek mengenai lama tidaknya siswa melakukan jeda atau berhenti sejenak ketika berbicara saat proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel IV. 6 diperoleh bahwa pada aspek nada dan jeda dari 27 siswa yang diteliti terdapat dua siswa yang kurang

---

[8] Pitriani Siregar, Guru Wali Kelas V SDN No.101502 Muaratais I, *Wawancara*, (Muaratais I, Senin 21 Oktober 2024, pukul 11.55 WIB).

[9] Masnilam Nasution, Kepala Sekolah SDN No. 101502 Muaratais I, *Wawancara*, (Muaratais I, Rabu 23 Oktober 2024, pukul 09.59 WIB).

mampu pada aspek nada dan cara ini. Sehingga terdapat 25 siswa yang Mampu menyesuaikan nada dan jeda selama seperti cara saat proses pembelajaran. Siswa yang mampu menyesuaikan nada dan jeda saat berbicara ini dapat terlihat saat siswa sedang berbicara dengan menggunakan nada bertanya, dan memohon atau meminta maaf.

Pada aspek ini siswa kelas V SDN No. 101502 Muaratais I ada yang Mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada berbicara, terdapat pula siswa yang masih menggunakan nada yang rendah selama berbicara selama proses pembelajaran. Siswa yang mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada ini merupakan siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sehingga ketika siswa tersebut berbicara menjawab pertanyaan dari guru dengan menggunakan suara yang lantang atau kuat agar dapat didengar oleh siswa lainnya.

Pada aspek Jeda siswa kelas V SDN No. 101502 Muaratais I, siswa yang mampu dalam aspek jeda ini terlihat ketika melakukan presentasi hasil diskusi yang telah dilakukan. Siswa yang mampu ini saat melakukan presentasi berbicara dengan lancar tanpa adanya waktu berhenti yang lama ketika menyampaikan hasil presentasi. Ketika membaca suatu teks siswa yang mampu pada aspek jeda selalu memperhatikan tanda baca yang ada, seperti penggunaan tanda titik dan koma.

Aspek nada dan jeda siswa ini dapat terlihat saat proses pembelajaran terjadi, siswa yang dikatakan mampu pada aspek ini terlihat dapat menyesuaikan tinggi rendahnya data dan cepat lambatnya jeda saat berbicara, baik ketika berbicara dengan guru, maupun dengan siswa lainnya. Sementara kedua siswa yang kurang mampu pada aspek nada dan jeda ini disebabkan karena kedua siswa ini memiliki suara yang pelan (bahkan tidak terdengar) sehingga nada dan jeda selama berbicara kurang terlihat dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Pitriani Siregar selaku wali kelas V SDN No. 101502 Muaratais I, yaitu:

> Siswa kelas V pada aspek ini kebanyakan sudah mampu menyesuaikan nada dan jeda saat berbicara. Untuk siswa yang pandai, siswa tersebut mampu menguatkan suaranya saat berbicara di depan kelas. Guru juga selalu mengarahkan siswa agar dalam berbicara terutama membaca teks agar memperhatikan jeda, berupa penggunaan tanda baca yang ada.[10]

Pendapat tersebut juga hampir sama dengan pendapat ibu kepala sekolah SDN No. 101502 Muaratais I mengenai aspek nada dan jeda pada saat siswa berbicara bahwa, Nada nada dan jeda sedikit kurang, terutama untuk siswa pada kelas rendah terkadang ada siswa yang berbicara dengan nada yang rendah. Namun, untuk siswa kelas tinggi terutama siswa yang pintar sudah mampu berbicara dengan nada yang sesuai.[11]

---

[10] Pitriani Siregar, Guru Wali Kelas V SDN No.101502 Muaratais I, *Wawancara*, (Muaratais I, Senin 21 Oktober 2024, pukul 11.55 WIB).

[11] Masnilam Nasution, Kepala Sekolah SDN No. 101502 Muaratais I, *Wawancara*, (Muaratais I, Rabu 23 Oktober 2024, pukul 09.59 WIB).

c. Aspek Kebahasaan

Aspek kebahasan merupakan salah satu aspek indikator keterampilan berbicara yang berupa kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat yang baik ketika berbicara. Kebahasan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan bahasa, baik itu penggunaan kata atau kalimat selama berbicara, maupun penggunaan bahasa yang digunakan. Penggunaan kata atau kalimat tersebut biasanya dibagi menjadi kalimat yang formal atau tidak, kata yang baku atau tidak. Penggunaan bahasa dapat berupa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, ataupun penggunaan bahasa daerah, seperti bahasa Batak.

Berdasarkan tabel IV.6 yang merupakan tabel hasil lembar observasi pada penelitian ini, diperoleh bahwa dari 27 siswa yang diamati terdapat 10 siswa yang kurang mampu dalam aspek kebahasaan. Artinya, siswa yang mampu berbicara dengan menggunakan kebahasaan yang sesuai terdapat 17 siswa. Siswa yang mampu pada aspek ini terlihat menggunakan pemilihan diksi maupun pemilihan kata yang sesuai saat berbicara dalam proses pembelajaran. Siswa yang mampu dalam kebahasaannya, dapat menyesuaikan penggunaan kata terutama kata pada bahasa yang formal selama proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia 17 siswa tersebut menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama

berbicara, selama 10 siswa lainnya menggunakan bahasa yang bercampur dengan bahasa daerah, yaitu bahasa Batak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Pitriani Siregar selaku wali kelas V SDN No. 101502, yaitu

> Siswa kelas V jika diarahkan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mereka akan menggunakan bahasa Indonesia yang baik pula. Namun, siswa yang kurang mampu ini masih sering menggunakan bahasa Batak karena kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari di rumah.[12]

Pendapat Ibu Masnilam Nasution selaku kepala sekolah SDN No. 101502 Muaratais I mengenai aspek kebahasaan pada keterampilan berbicara siswa kelas V, yaitu:

> Kebahasaan saat siswa berbicara sangat banyak pengaruhnya, misalnya "Ayokleh *maridi*" ataupun "Ibu dimintaknya *epengku*" jadi, dialek itu bahasa sehari-hari ataupun bahasa ibu masih mendominasi, sementara di rumah hal tersebut dibiarkan, sehingga anak-anak sekarang banyak yang mau berbahasa Indonesia tapi dicampur dengan bahasa sehari-hari yaitu bahasa Batak.[13]

Saat tes lisan dilakukan tiga dari empat siswa yang ditanya mampu menggunakan bahasa Indonesia selama menjawab tes lisan, namun salah satu siswa terkadang mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Batak yang merupakan bahasa daerah. Hal tersebut terjadi saat Juita salah satu siswa ditanya mengenai hobi yang

---

[12] Pitriani Siregar, Guru Wali Kelas V SDN No.101502 Muaratais I, *Wawancara*, (Muaratais I, Senin 21 Oktober 2024, pukul 11.55 WIB).

[13] Masnilam Nasution, Kepala Sekolah SDN No. 101502 Muaratais I, *Wawancara*, (Muaratais I, Rabu 23 Oktober 2024, pukul 09.59 WIB).

dimilikinya dan menjawab "*Marlagu* ibu"[14] kata *marlagu* merupakan bahasa Batak yang artinya bernyanyi. Sehingga, dalam aspek kebahasaan keempat siswa belum mampu dalam penguasaannya.

d. Aspek Isi Pembicaraan

Aspek isi pembicaraan ialah salah satu aspek indikator keterampilan berbicara siswa yang berupa kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dari gambar atau suatu bahan/tema untuk dituturkan menjadi sebuah cerita. Kemampuan dalam aspek ini merupakan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide berupa suatu pembicaraan ataupun cerita berdasarkan suatu tema ataupun gambar yang ada. Pada aspek ini misalnya kemampuan siswa menceritakan mengenai sifat dari suatu tokoh dalam suatu teks atau cerita.

Berdasarkan tabel IV.6 yang merupakan tabel hasil lembar observasi, diperoleh bahwa dari 27 siswa yang diamati terdapat 6 orang siswa yang belum mampu dalam menyampaikan suatu isi pembicaraan berdasarkan gambar ataupun tema tertentu. Artinya, terdapat 21 siswa yang mampu mengeksplorasi ataupun mencari tahu melalui suatu gambar ataupun tema untuk dituturkan menjadi sebuah cerita bermakna dalam suatu pembicaraan. Siswa yang belum memiliki aspek isi pembicaraan yang sesuai ini belum mampu dalam melakukan eksplorasi ataupun mencari tahu mengenai suatu tema

[14] Juita, Siwa Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I, *Tes Lisan*, (Muaratais I, Senin 21 Oktober 2024, pukul 11.00).

atau gambar untuk dijadikan sebagai bahan berbicara selama proses pembelajaran.

Hal ini dapat terlihat saat siswa melakukan proses pembelajaran berupa mengamati salah satu gambar pada buku teks bahasa Indonesia yang digunakan siswa, sebagian siswa mampu mengembangkan ide atau berbicara mengenai apa yang terjadi pada gambar tersebut. Sementara terdapat pula siswa yang hanya diam, tidak menyampaikan pendapat mengenai teks maupun gambar yang sudah ditanyakan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Pitriani Siregar selaku wali kelas V, yaitu

> Selama berbicara siswa kelas V yang aktif di kelas mampu melakukan aspek kelancaran, sementara siswa yang kurang aktif terkadang kesulitan membuat suatu isi pembicaraan apabila tidak diarahkan oleh guru. Ada siswa yang mampu menyesuaikan pengulangan dan penundaan selama berbicara, dan ada yang kurang mampu.[15]

Menurut Ibu Masnilam Nasution selaku kepala sekolah SDN No. 101502 Muaratais I mengenai aspek isi pembicaraan siswa bahwa, isi pembicaraan siswa untuk beberapa siswa sudah mampu dilakukan,namun ada pula yang belum terlalu bisa membuat isi suatu pembicaraan jika dalam lingkup formal.[16]

---

[15] Pitriani Siregar, Guru Wali Kelas V SDN No.101502 Muaratais I, *Wawancara*, (Muaratais I, Senin 21 Oktober 2024, pukul 11.55 WIB).

[16] Masnilam Nasution, Kepala Sekolah SDN No. 101502 Muaratais I, *Wawancara*, (Muaratais I, Rabu 23 Oktober 2024, pukul 09.59 WIB).

e. Aspek Kelancaran

Aspek kelancaran merupakan aspek yang berupa kemampuan menyesuaikan penundaan dan pengulangan ketika berbicara. Penundaan dan pengulangan pada aspek ini berupa penundaan selama berbicara dan pengulangan kata yang sama selama berbicara. Aspek kelancaran juga dapat dilihat dari lancar tidaknya siswa saat berbicara. Kelancaran dapat pula berupa kemampuan siswa dalam berbicara dengan mudah dan lancar tanpa banyak mengalami jeda ataupun berhenti.

Berdasarkan tabel IV.6 sebelumnya ditemukan bahwa, terdapat 3 siswa yang kurang lancar selama berbicara saat proses pembelajaran. Sehingga dari 27 siswa yang diobservasi terdapat 21 siswa yang mampu berbicara dengan lancar. Kebanyakan siswa kelas V SDN No. 101502 Muaratais I sudah mampu berbicara dengan lancar. Aspek ini berupa kemampuan dalam menyesuaikan penundaan dan pengulangan selama berbicara. Siswa yang mampu dalam aspek kelancaran, ditemukan ketika siswa berbicara dengan tidak melakukan pengulangan kata yang tidak perlu.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Pitriani selaku guru wali kelas V mengenai aspek kelancaran siswa kelas V, yaitu siswa kelas V sebagian ada yang lancar selama berbicara ada pula yang

kurang mampu dalam aspek kelancaran ini, tapi lebih banyak ke yang lancarnya.[17]

Menurut Ibu Masnilan Nasution selaku kepala Sekolah SDN No. 101502 Muaratais I, mengenai kelancaran siswa dalam berbicara, yaitu, di kelas V kebanyakan siswa sudah mampu berbicara dengan lancar, hanya saja masih menggunakan bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa Batak.[18]

f. Aspek Bahasa Tubuh

Aspek bahasa tubuh merupakan salah satu aspek indikator keterampilan berbicara siswa yang berupa kemampuan siswa untuk tampil secara percaya diri ketika berbicara. Selain percaya diri, bahasa tubuh juga dapat berupa gerakan-gerakan anggota tubuh ketika berbicara. Tampil percaya diri pada aspek ini dengan melihat bahasa tubuh berupa gerakan tangan, cara berdiri, dan ekspresi wajah selama berbicara.

Berdasarkan tabel IV.6 yang merupakan hasil lembar observasi siswa pada aspek bahasa tubuh dari 27 siswa yang diamati terdapat 8 siswa yang kurang mampu dalam menyesuaikan bahasa tubuh selama berbicara pada proses pembelajaran. Artinya, terdapat 19 siswa yang mampu menunjukkan bahasa tubuh yang sesuai selama berbicara pada proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat saat

---

[17] Pitriani Siregar, Guru Wali Kelas V SDN No.101502 Muaratais I, *Wawancara*, (Muaratais I, Senin 21 Oktober 2024, pukul 11.55 WIB).

[18] Masnilam Nasution, Kepala Sekolah SDN No. 101502 Muaratais I, *Wawancara*, (Muaratais I, Rabu 23 Oktober 2024, pukul 09.59 WIB).

siswa bertanya kepada guru siswa menggunakan mimik wajah dan gerakan yang sopan saat bertanya, saat siswa berdiskusi siswa menggunakan bahasa tubuh yang santai saat berbicara dengan temannya atau siswa lainnya.

Sementara siswa yang kurang mampu pada aspek bahasa tubuh tidak menunjukkan gerakan yang sesuai selama berbicara, misalnya posisi duduk yang kurang baik selama guru menjelaskan pembelajaran. Posisi tubuh ataupun pergerakan tubuh selama berbicara juga merupakan aspek bahasa tubuh yang perlu diperhatikan dan disesuaikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Pitriani Siregar selaku guru wali kelas V bahwa, "Aspek bahasa tubuh merupakan aspek yang paling sulit dikuasai siswa, [karena banyak siswa yang kurang percaya diri saat disuruh berbicara satu persatu di depan kelas]".[19]

Pendapat kepala sekolah SDN No. 101502 Muaratais I mengenai aspek bahasa tubuh ini, bahwa Bahasa tubuh yang dimiliki siswa berbeda-beda, namun jika mengenai kepercayaan diri, hanya sedikit siswa yang percaya diri saat tampil kedepan, namun saat berbicara dengan teman sebayanya, siswa pasti percaya diri.[20]

---

[19] Pitriani Siregar, Guru Wali Kelas V SDN No.101502 Muaratais I, *Wawancara*, (Muaratais I, Senin 21 Oktober 2024, pukul 11.55 WIB).

[20] Masnilam Nasution, *Kepala Sekolah SDN No. 101502 Muaratais I, Wawancara* (Muaratais I, Rabu 23 Oktober 2024, pukul 09.59 WIB).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Upaya yang Dilakukan untuk Mengasah Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas V SDN No.101502 Muaratais I

Faktor merupakan hal yang mempengaruhi dalam keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara siswa kelas V yang ada masih dipengaruhi oleh bahasa daerah yaitu Bahasa Batak, karena bahasa Batak merupakan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut merupakan faktor kebahasaan yang berupa diksi maupun pemilihan kata yang baik dan benar saat berbicara. Pemilihan kata di lingkungan sekolah, haruslah menggunakan bahasa yang formal yaitu Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Faktor tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Pitriani Siregar selaku guru wali kelas V bahwa, Faktor kebahasaan dari keluarga, selama berbicara di sekolah siswa masih terbiasa menggunakan bahasa yang digunakan di lingkungan keluarga, yaitu bahasa Batak, sehingga kurang sesuai sebenarnya digunakan dalam lingkungan sekolah yang formal. [21]

Faktor nonkebahasaan merupakan faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yang tidak berhubungan dengan bahasa. Faktor nonkebahasaan yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu kebiasaan yang dilakukan siswa. Kebiasaan yang dilakukan siswa ini berupa kebiasaan pergerakan dan posisi tubuh atau badan. Misalnya, terdapat siswa yang memiliki kebiasaan memainkan tangannya ketika berbicara menyampaikan pendapatnya. Siswa yang melakukan

[21] Masnilam Nasution, *Kepala Sekolah SDN No. 101502 Muaratais I, Wawancara* (Muaratis I, Rabu 23 Oktober 2024, pukul 09.59 WIB)..

pergerakan tubuh selama berbicara ini merupakan salah satu siswa yang sangat memerlukan faktor non kebahasaan dalam keterampilan berbicara siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Pitriani Siregar selaku wali kelas V SDN No. 101502 Muaratais I mengenai faktor non kebahasaan ini, yaitu:

> Beberapa siswa memiliki kebiasaan menggerakkan anggota badan selama berbicara. Misalnya, menggerak-gerakkan kaki, ataupun gemetaran saat berbicara di depan kelas. Ada pula perbedaan kuat pelannya suara siswa saat berbicara, baik saat berbicara dengan teman-temannya, maupun kepada guru.[22]

Pendapat Ibu Masnilam Nasution selaku kepala sekolah SDN No. 101502 Muaratais I bahwa, Yang menjadi faktor keterampilan berbicara siswa kelas V ialah faktor kebahasaan yang paling berpengaruh, karena lingkungan keluarga masih banyak yang berbicara dengan bahasa daerah (bahasa ibu).[23]

Selain mengetahui faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas V SDN No. 101502 Muaratais I, ditemukan pula upaya yang dilakukan untuk mengasah keterampilan berbicara siswa. Upaya merupakan usaha yang dilakukan, upaya ataupun usaha yang dilakukan untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Upaya yang dilakukan tersebut dapat berupa pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada kehidupan

---

[22] Pitriani Siregar, *Guru Wali Kelas V SDN No.101502 Muaratais I, Wawancara,* (Muaratais I, Senin 21 Oktober 2024, pukul 11.55 WIB).

[23] Masnilam Nasution, *Kepala Sekolah SDN No. 101502 Muaratais I, Wawancara,* (Muarataia I, Rabu 23 Oktober 2024, pukul 09.59 WIB).

sehari-hari. Pembiasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ini sesuai dengan pendapat Ibu Pitriani Siregar selaku guru wali kelas V mengenai upaya mengasah keterampilan berbicara siswa yaitu,

> Upaya yang dilakukan dengan cara membiasakan bahasa indonesia dalam kehidupan sehari-hari, contohnya di lingkungan sosialnya terutama di sekolah, upaya yang dilakukan selama proses pembelajaran di sekolah ialah dilakukannya kegiatan setiap pagi siswa dibiasakan membaca buku sebelum memulai pelajaran, lalu melalui buku yang telah dibaca guru melakukan tanya jawab dengan siswa.[24]

Pendapat Ibu Masnilam Nasution selaku kepala sekolah SDN No. 101502 Muaratais I, upaya yang dilakukan ialah, Upaya yang dilakukan yaitu menganjurkan penggunaan Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di sekolah.[25] Upaya untuk lebih mengasah keterampilan berbicara siswa dapat dilakukan dengan membiasakan proses tanya jawab dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena melakukan tanya jawab dapat mengajak siswa untuk berbicara, dan dianjurkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penganjuran bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa yang digunakan saat berbicara harus terus dilakukan. Hal tersebut sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa terutama pada aspek kebahasan.

Proses pengupayaan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V pastinya memiliki faktor

---

[24] Pitriani Siregar, *Guru Wali Kelas V SDN No.101502 Muaratais I, Wawancara,* (Muaratais I, Senin 21 Oktber 2024, pukul 12.00 WIB).

[25] Masnilam Nasution, *Kepala Sekolah SDN No. 101502 Muaratais I, Wawancara,* (Muarataia I, Rabu 23 Oktober 2024, pukul 09.59 WIB).

pendukung maupun faktor penghambatnya. Pendapat wali kelas V SDN No. 101502 Muaratais I mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, yaitu Faktor pendukung ada, seperti buku yang menjadi bahan untuk berbicara dan alat peraga untuk menarik minat siswa agar berbicara, tidak ada faktor yang sangat menghambat, hanya saja pembiasaan yang perlu lebih dilakukan.[26]

Faktor pendukung tersebut berupa anjuran yang diterapkan, yaitu siswa membiasakan menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, bukan hanya saat-saat tertentu saja. Faktor penghambat dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa ialah rasa percaya diri siswa yang masih kurang dalam berbicara menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan pembiasaan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa tersebut terutama kebahasaan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN No. 101502 Muaratais I diperoleh bahwa,

> Ada, seperti dalam berkomunikasi antara guru dan siswa, juga sesama siswa atau dengan temannya dianjurkan dengan menggunakan Bahasa Indonesia, ada faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V, terkadang ada siswa yang kurang percaya diri dalam berbahasa Indonesia saat berkomunikasi atau berbicara.[27]

---

[26] Pitriani Siregar, *Guru Wali Kelas V SDN No.101502 Muaratais I, Wawancara,* (Muaratais I, Senin 21 Oktber 2024, pukul 12.10 WIB).

[27] Masnilam Nasution, *Kepala Sekolah SDN No. 101502 Muaratais I, Wawancara,* (Muaratais I, Rabu 23 Oktober 2024, pukul 09.59 WIB).

Respon merupakan tanggapan yang dilakukan terhadap adanya suatu tindakan, perbuatan, maupun perkataan. Respon siswa saat dilakukannya upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu tanggapan siswa saat upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Guru kelas V berpendapat bahwa, Siswa merespon upaya tersebut dengan bahagia dan dengan senang hati.[28] Sementara pendapat kepala sekolah SDN No. 101502 Muaratais I mengenai respon siswa terhadap upaya yang dilakukan, yaitu Siwa bersikap positif terhadap upaya yang dilakukan dan merasa antusias untuk membiasakan peningkatan keterampilan berbicara yang dilakukan.[29]

Selain upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, cara memotivasi dari guru juga menjadi salah satu hal yang menjadi pendukung agar siswa mau berusaha dan bersemangat untuk mengasah keterampilan berbicaranya. Pendapat guru kelas V untuk cara memotivasi siswa bahwa, Memberikan nasihat kepada siswa mengenai pentingnya keterampilan berbicara dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berbicara terutama di sekolah.[30] Sementara pendapat kepala sekolah SDN No. 101502 Muaratais I mengenai cara memotivasi tersebut, yaitu Bekerja sama dengan guru

---

[28] Pitriani Siregar, *Guru Wali Kelas V SDN No.101502 Muaratais I, Wawancara,* (Muaratais I, Senin 21 Oktber 2024, pukul 12.15 WIB).

[29] Masnilam Nasution, *Kepala Sekolah SDN No. 101502 Muaratais I, Wawancara* (Muaratais I, Rabu 23 Oktober 2024, pukul 09.59 WIB).

[30] Pitriani Siregar, *Guru Wali Kelas V SDN No.101502 Muaratais I, Wawancara*(Muaratais I, Senin 21 Oktber 2024, pukul 12.20 WIB).

yang mengampu kelas V agar dalam menyampaikan sesuatu, harus dengan komunikasi Bahasa Indonesia yang baik dan benar.[31]

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai seseorang. Keterampilan berbicara merupakan salah satu faktor yang menjadi pendukung berhasilnya komunikasi khususnya secara lisan. Pada proses pembelajaran yang didalamnya terjadi proses komunikasi antara siswa dan guru, yaitu proses diberikan atau ditransfernya ilmu pengetahuan yang dimiliki atau dari guru kepada siswa. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan siswa dalam mengeluarkan bunyi-bunyi dari alat ucap manusia untuk suatu tujuan.

Siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik dapat menjadikan siswa tersebut lebih mengekspresikan pikiran atau gagasannya, baik berupa informasi atau hiburan untuk membujuk atau menghibur orang lain, dan memberikan respon dari pembicaraan orang lain. Keterampilan berbicara siswa yang baik akan lebih mempermudah siswa dalam berkomunikasi saat proses pembelajaran dengan guru maupun siswa lainnya. Jika komunikasi dalam proses pembelajaran berlangsung dengan baik, maka tujuan proses pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien.

Keterampilan berbicara setiap siswa berbeda-beda tingkatnya, bahkan ketercapaian keenam aspek juga berbeda. Penelitian mengenai keterampilan berbicara siswa di kelas V yang dilakukan di SDN No. 101502 Muaratais I

[31] Masnilam Nasution, *Kepala Sekolah SDN No. 101502 Muaratais I, Wawancara,* (Muaratais I, Rabu 23 Oktober 2024, pukul 09.59 WIB).

dipaparkan berdasarkan keenam aspek yang ada. Hasil analisis keterampilan berbicara siswa yang dilakukan di Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I, dipaparkan dan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan

Huruf vokal dan konsonan yang diucapkan dengan jelas selama berbicara dapat memberikan pelafalan yang jelas pula. Pelafalan yang jelas dalam berbicara dapat lebih membantu lawan bicara dalam memahami maksud yang disampaikan. Hasil observasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, seluruh siswa kelas V SDN No. 101502 Muaratais I mampu melakukan aspek pelafalan yang sesuai. Berdasarkan hasil tes lisan yang dilakukan keempat siswa mampu mengucapkan konsonan dan vokal dengan jelas selama berbicara. Seluruh siswa mampu mengucapkan huruf konsonan dan vokal selama berbicara dengan benar, sehingga maksud dari pembicaraan siswa dapat dimengerti. Selama berbicara siswa mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan dalam setiap kalimat yang diucapkan selama pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan ini merupakan aspek pelafalan yang berupa aspek yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengucapkan huruf vokal dan konsonan dalam suatu kalimat selama berbicara. Hal ini sejalan dengan penelitian Ipinda Saliya dan kawan-kawan dalam Jurnal Muara Pendidikan, yaitu indikator penilaian pelafalan mencakup kemampuan

siswa dalam mengucapkan bunyi vokal dan konsonan dengan jelas dan benar.[32]

2. Mampu menyesuaikan nada dan jeda selama berbicara

Penyesuaian nada dan jeda merupakan kemampuan siswa dalam menentukan dan menyesuaikan nada dan jeda saat berbicara. Nada dan jeda dalam berbicara dapat menjadi penentu apa tujuan seseorang berbicara, misalnya jika seorang siswa ingin bertanya, maka siswa tersebut akan berbicara menggunakan nada yang bertanya. Hasil observasi pada aspek nada dan jeda siswa kelas V SDN No.101502 Muaratais I secara keseluruhan cukup baik. Hal tersebut karena tidak seluruh siswa yang mampu melakukan aspek nada dan jeda. Masih terdapat 2 orang siswa yang kurang mampu dalam melakukan aspek nada dan jeda. Sehingga terdapat 25 orang siswa kelas V yang mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada saat berbicara, dan mampu menyesuaikan lama cepatnya jeda saat berbicara

Kedua siswa tersebut dikatakan kurang mampu pada aspek nada dan jeda dikarenakan kedua siswa kurang aktif berbicara selama proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan peneliti tidak menemukan kemampuan siswa dalam aspek nada dan jeda. Namun, setelah kedua siswa diberikan tes lisan, salah satu siswa ternyata memiliki aspek nada dan jeda yang baik. Sementara siswa lainnya, kurang mampu dalam aspek

[32] Ipinda Intan Saliya, Eko kuntarto, dan Silvina Noviyanti, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar" *Jurnal Muara Pendidikan,* Volume 8, No. 2, (2023), hlm. 330.

nada dan jeda. Siswa kelas V SDN No.101502 Muaratais yang mampu menguasai aspek nada dan jeda tersebut sudah mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada saat berbicara, seperti bagaimana nada saat berdiskusi dengan teman sebangku, bagaimana nada saat bertanya kepada guru, dan pengaturan tinggi rendahnya nada lainnya saat berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penentuan tinggi rendahnya nada ini disebut sebagai intonasi, siswa yang memiliki intonasi yang baik dapat pula terlihat saat siswa berbicara melakukan presentasi di depan kelas. Siswa-siswa yang memiliki intonasi yang baik ini mampu memberikan penekanan pada beberapa kalimat yang diucapkan. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Yulia Maulani dan kawan-kawan dalam penelitian Jurnal Cerdas Proklamator, Intonasi yaitu tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan pada setiap kata-kata tertentu di dalam kalimat.[33]

3. Memiliki kebahasaan yang masih dipengaruhi oleh Bahasa Batak

Kebahasan merupakan kemampuan siswa menggunakan kalimat yang baik dan sesuai saat berbicara. Pada aspek kebahasaan ini dilihat dari penggunaan Bahasa Indonesia selama berbicara saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat dipengaruhi pula oleh penggunaan bahasa daerah atau bahasa Batak selama berbicara. Berdasarkan hasil observasi dari 27 siswa, terdapat 17

[33] Yulia Maulani, Nur Azmi Alwi, Lindri Marthinopa, Nadiah Syaidah, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar" *Jurnal CERDAS Proklamator,* Volume 9, No. 2, (2021), hlm. 33.

siswa yang mampu ataupun memiliki kemampuan dalam aspek kebahasaan yang baik.

Aspek kebahasan tersebut dikatakan dilakukan apabila siswa tersebut mampu menggunakan kalimat yang baik dan sesuai saat berbicara. Hal tersebut juga termasuk dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berbicara. Pada awalnya terdapat 10 orang siswa masih belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara terutama pada saat proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah diberikannya tes lisan kepada empat siswa, salah satu siswa ternyata memiliki aspek kebahasaan yang baik. Sehingga terdapat 9 orang siswa yang memiliki aspek kebahasan yang kurang. Hal tersebut dikarenakan penggunaan bahasa ibu, yaitu Bahasa Batak yang merupakan bahasa sehari-hari di lingkungan tersebut menjadi faktor yang paling mendominasi pada aspek kebahasaan ini.

Pengaruh penggunaan bahasa ibu ataupun bahasa batak ini juga sejalan dengan pendapat Masnila Sari Ritonga, Hennilawati, dan Toras Barita Bayo Angin dalam penelitian Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia (BASASASINDO) yaitu, Hal ini bisa terjadi karena pada umumnya mereka sulit melepaskan kebiasaan menggunakan bahasa Batak Angkola, karena bahasa Batak Angkola merupakan bahasa sehari-hari dan merupakan bahasa pertama mereka.[34]

[34] Masnila Sari Ritonga, Hennilawati, Toras Barita Bayo Angin, "Campur Kode Bahasa Batak Angkola Kedalam Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Antar Guru dan Siswa Kelas V Di

4. Mampu menemukan isi pembicaraan melalui eksplorasi suatu gambar atau tema

Isi pembicaraan dapat ditemukan melalui hasil eksplorasi pada suatu gambar atau tema tertentu. Siswa mampu mengembangkan ide ketika berbicara, baik itu dari suatu topik maupun dari suatu gambar atau objek. Isi pembicaraan yang ada dapat berupa mengajukan pertanyaan maupun menjawab suatu pertanyaan. Isi pembicaraan yang ada juga dapat berupa kreativitas siswa dalam mengembangkan suatu ide ketika berbicara. Hasil observasi dari 27 siswa kelas V SDN No.101502 Muaratais I, terdapat 21 orang siswa yang memiliki aspek isi pembicaraan yang baik. Siswa yang mampu mengembangkan ide dari suatu gambar atau objek ketika berbicara. Hal tersebut terlihat saat siswa sedang berdiskusi untuk mengisi lembar kerja yang diberikan guru.

Tes lisan yang sudah diberlakukan pada keempat siswa memberikan hasil bahwa siswa yang mampu dalam aspek isi pembicaraan sebanyak 24 siswa. Siswa yang mampu tersebut, aktif berdiskusi ataupun berbicara dengan temannya. Selama berdiskusi dapat mengembangkan ide terkait jawaban pada tugas yang diberikan oleh guru. Siswa kelas V sudah mulai mampu mengembangkan isi pembicaraan dari suatu objek, saat tes lisan siswa yang mampu tersebut karena siswa mampu menceritakan kegiatan dari pagi hingga sore dengan lumayan baik.

SD Negeri 101022 Sipangimbar, Kec. Saipar Dolok Hole", *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO*, Volume 5, No. 1, (Februari-Mei, 2021), hlm. 55.

Isi pembicaraan mencakup kemampuan siswa dalam mengembangkan ide pembicaraan berdasarkan suatu gambar, objek atau tema yang ada. Mengenai isi pembicaraan tersebut sejalan dengan pendapat Dahlia dalam penelitian Jurnal Educatio, Hal ini dibuktikan dengan adanya kemampuan siswa kelas V memahami dan mengembangkan cerita berdasarkan gambar yang dilihat dan judul cerita yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran.[35]

5. Berbicara dengan lancar

Lancar selama berbicara merupakan aspek yang mencakup kemampuan siswa menyesuaikan penundaan dan pengulangan kata ataupun kalimat ketika berbicara. Aspek kelancaran siswa juga dapat berupa lancar tidaknya siswa saat berbicara. Kelancaran merupakan salah satu aspek indikator keterampilan berbicara siswa. Hasil observasi dari 27 siswa kelas V SDN No.101502 Muaratais I, terdapat 24 siswa yang mampu menyesuaikan penundaan dan pengulangan ketika berbicara pada proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kebanyakan siswa sudah lancar ketika berbicara, terutama saat berdiskusi dengan teman-temannya.

Setelah dilakukannya tes lisan kepada empat siswa yang sudah ditentukan diperoleh bahwa salah satu siswa kurang mampu menyesuaikan pengulangan dan penundaan, yaitu siswa yang memiliki aspek kelancaran yang baik menjadi 26 siswa. Kelancaran tersebut berupa siswa mampu

[35] Dahlia, Siti Rohana Hariana Intiana, Husniati, "Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Educatio,* Volume 9, No. 4, (2023), hlm. 2168.

menyesuaikan penundaan dan pengulangan ketika berbicara, baik itu saat berbicara dengan guru, maupun saat berbicara dengan siswa lainnya (saat berdiskusi). Sementara siswa yang pada aspek kelancaran kurang terlihat tidak terlalu lancar berbicara dalam memberikan pendapatnya saat berdiskusi maupun saat ditanya ketika tes lisan oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Ipinda Saliya dalam hasil penelitian Jurnal Muara Pendidikan, Ada beberapa siswa yang kadang-kadang terhenti atau mengulang kalimat saat berbicara karena rasa gugup, yang sedikit mengganggu kelancaran berbicara mereka.[36]

6. Menggunakan bahasa tubuh yang sesuai

Bahasa tubuh maksudnya siswa mampu menunjukkan bahasa tubuh yang baik ketika berbicara. Bahasa tubuh juga dapat berupa tampil percaya diri dengan menggunakan bahasa tubuh berupa gerakan tangan, cara berdiri, dan ekspresi wajah yang sesuai selama berbicara. Hasil observasi dari 27 siswa kelas V yang diobservasi, terdapat 19 orang siswa yang menguasai aspek bahasa tubuh. Siswa yang menguasai aspek bahasa tubuh tersebut mampu memiliki bahasa tubuh yang baik, artinya siswa tersebut mampu tampil percaya diri ketika berbicara. Setelah diberikannya tes lisan kepada keempat siswa, maka diperoleh bahwa siswa yang mampu menguasai aspek bahasa tubuh sebanyak 22 siswa. Hal tersebut menunjukkan keterampilan berbicara siswa pada aspek bahasa tubuh sudah cukup baik secara keseluruhan.

[36] Ipinda Intan Saliya, Eko kuntarto, dan Silvina Noviyanti, “Analisis Keterampilan..., hlm. 334.

Aspek bahasa tubuh merupakan aspek yang berhubungan pergerakan tubuh ataupun kondisi tubuh, serta mimik wajah yang terjadi ketika siswa berbicara. Siswa yang memiliki bahasa tubuh yang baik artinya mampu tampil percaya diri ketika berbicara, baik itu kepada gurunya maupun kepada siswa lainnya atau temannya. Saat guru bertanya kepada siswa, siswa menjawab dengan bahasa tubuh yang baik dan sesuai pula. Seperti percaya diri, wajah menghadap kedepan, dan tangan tidak melakukan gerakan yang tidak perlu. Hal ini sejalan dengan pendapat Dahlia dalam penelitian Jurnal Educatio, Bahasa tubuh adalah mencakup ekspresi wajah, ekspresi tubuh, dan ekspresi tangan dalam kegiatan berbicara, pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.[37]

7. Faktor yang mempengaruhi dan upaya yang dilakukan untuk mengasah keterampilan berbicara siswa kelas V SDN No. 101502 Muaratais I

Faktor merupakan hal-hal yang menyebabkan suatu hal, faktor keterampilan berbicara siswa adalah hal-hal yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa. Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas V SDN No. 101502 Muaratais I dibagi menjadi dua, yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Faktor kebahasaan yang ada seperti kemampuan siswa kelas V dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar selama proses pembelajaran dan bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor nonkebahasaan yang mempengaruhi

[37] Dahlia, Siti Rohana Hariana Intiana, Husniati, “Kemampuan Berbicara..., hlm. 2168.

keterampilan berbicara siswa berupa sikap siswa selama berbicara, gerak-gerik, dan bahkan penguasaan topik saat siswa berbicara.

Faktor non-kebahasaan lainnya yang sangat berpengaruh yaitu dari guru yang merupakan tenaga pendidik yang mengajar siswa di sekolah. Ekspresi ataupun gerak gerik seorang guru juga dapat menjadi faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan keterampilan berbicara siswa. Bentuk tuturan ekspresi ini dapat mempengaruhi rasa kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran, misalnya guru yang tuturan ekspresinya seram ataupun marah akan menyebabkan rasa takut pada siswanya. Rasa takut yang timbul ini menyebabkan hilangnya rasa percaya diri siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kissanda Chispa Siregar dan Jefrey Oxianus Sabarua dalam Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata yaitu, "...jika seorang guru tidak mempertimbangkan dengan baik ungkapan perasaan dan tuturan ekspresifnya, maka akan berdampak pada hilangnya kepercayaan diri siswa dalam belajar."[38]

Upaya merupakan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki suatu hal. Upaya yang dilakukan untuk mengasah keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik, ialah usaha yang dilakukan untuk lebih memperbaiki keterampilan berbicara siswa kelas V SDN No. 101502 Muaratais I. Salah satu upaya yang dilakukan ialah mengarahkan siswa untuk terus

[38] Kissanda Chispa Siregar dan Jefrey Oxianus Sabarua, "Analisis Tuturan Ekspresif dalam Interaksi Pembelajaran Di Kelas", *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata,* Volume 1, No. 2, (2020), hlm. 2.

membiasakan penggunaan Bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa juga dapat terus dilatih untuk mengasah keterampilan berbicaranya dengan melakukan strategi pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk melakukan percakapan saat belajar, ataupun yang menggunakan kegiatan berbicara selama proses pembelajarannya.

Upaya yang dilakukan untuk mengasah keterampilan berbicara siswa ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pada masing-masih sekolah ataupun kelompok siswa yang akan diasah keterampilan berbicaranya. Misalnya, pada tingkat kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 upaya yang dilakukan dapat bersifat lebih mengajak dan memaksa dalam pembiasaan keterampilan berbicara yang baik tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Silvania Nur Jannatin Aliyah dalam Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI di Purwakarta 2021, yaitu:

> "Upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 3 sekolah dasar, pertama dari lingkungan keluarga yang tidak lepas membimbing putra dan putrinya, kedua harus kesadaran anak untuk berkomunikasi, ketiga upaya guru menerapkan beragam metode latihan berbicara pada siswa kelas 3 sekolah dasar."[39]

Keterampilan berbicara siswa yang baik dapat ditandai dengan penguasaan pelafalan berupa pengucapan vokal dan konsonan dengan benar, mampu menyesuaikan nada dan jeda selama berbicara, siswa mampu memilih kata yang baik selama berbicara, dan siswa tersebut memiliki rasa percaya

[39] Silvania Nur Jannatin Aliyah, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar", *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Volume 2, No. 1, (2022), hlm. 1064.

diri yang tinggi selama berbicara, baik itu saat berbicara di depan kelas maupun selama melakukan diskusi kelompok. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nadya Anjelina dan Wini Tarmini dalam jurnal Basicedu, yaitu:

1. Kategori baik sebanyak 8 siswa sudah lancar dalam berbicara. Siswa dengan baik dan benar mampu melafalkan kata-kata, intonasi bicara siswa saat bicara rendah jika berbicara di depan guru, tetapi jika berbicara dengan teman-teman intonasi berbicara siswa tinggi, siswa berbicara sesuai jeda, siswa sudah mampu memilih kata dengan baik sehingga siswa mampu mengucapkan dengan kalimat yang tepat, siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, dan semangat yang tinggi.
2. Kategori cukup sebanyak 12 siswa sudah cukup dalam berbicara namun masih perlu bimbingan, siswa mampu melafalkan kata dengan baik dan benar, intonasi bicara siswa ketika berbicara rendah, siswa cukup mampu memilih kata-kata yang baik namun siswa masih bingung untuk menyusun kalimat secara runtut, siswa sudah percaya diri namun ada perasaan malu, bingung, dan takut salah.
3. Kategori kurang sebanyak 6 siswa, siswa kurang lancar dalam berbicara, siswa merasa ragu untuk mengungkapkan kata – kata, siswa merasa takut dalam berbicara, siswa belum mampu melafalkan kata – kata dengan baik dan benar, siswa belum mampu untuk memilih kata dan menyusun kalimat dengan benar, intonasi berbicara siwa pelan, siswa tidak percaya diri dalam berbicara, siswa merasa ragu dalam berbicara, siswa ada perasaan takut dan malu jika diketawain oleh teman-teman. Dalam berbicara

ekspresi siswa menunjukkan siswa suka menundukkan kepala dan tidak memperhatikan lawan bicara, suka memainkan benda di sekitar ketika berbicara.[40]

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas V SDN No.101502 Muaratais I ini menjadikan penulisan yang sederhana dan disajikan dalam bentuk skripsi. Semua tahapan-tahapan yang diperlukan dalam penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada pada metodologi penelitian. Dalam memperoleh hasil yang sempurna dalam penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga peneliti dalam melakukan proses pemerolehan data yang dibutuhkan, serta kemampuan peneliti dalam menganalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian dengan bahasa yang baik dan jelas. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap analisis keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga perlu dikembangkan penelitian yang lebih lanjut mengenai penerapan model yang berhubungan dengan keterampilan berbicara siswa.

[40] Nadya Anjelina dan Wini Tarmini, "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Basicedu,* Volume 6, No. 4, (2022), hlm. 7330-7331.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang ada. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi berupa kata-kata untuk mengekspresikan dan menyampaikan ide, pikiran, maupun perasaan melalui alat ucap manusia. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN No. 101502 Muaratais I, diperoleh hasil berupa:

1. Keterampilan berbicara siswa terdiri atas 6 aspek yang berasal dari indikator keterampilan berbicara siswa. Aspek pelafalan dari 27 siswa yang ada, seluruh siswa sudah mampu menguasai aspek pelafalan ini. Aspek nada dan jeda dari 27 siswa yang ada, terdapat total 26 siswa yang mampu dalam aspek nada dan jeda. Aspek kebahasan dari 27 siswa, yang ada, hanya 18 siswa yang mampu dalam aspek kebahasan. Aspek isi pembicaraan dari 27 siswa yang ada, terdapat 24 siswa yang mampu dalam aspek isi pembicaraan. Aspek kelancaran dari 27 siswa yang ada, terdapat 26 siswa yang mampu menguasai aspek kelancaran. Aspek bahasa tubuh dari 27 siswa yang ada, terdapat 22 siswa yang mampu menguasai aspek bahasa tubuh. Berdasarkan hasil tersebut banyak siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik sebanyak 23 orang siswa, keterampilan berbicara yang cukup sebanyak 3 orang siswa, dan keterampilan berbicara yang kurang hanya 1 orang siswa.

2. Penguasaan masing-masing aspek indikator keterampilan berbicara siswa selain dipengaruhi oleh kemampuan individu juga dipengaruhi oleh faktor kebahasaan dan nonkebahasaan siswa itu sendiri. Aspek keterampilan berbicara yang kurang baik dapat diasah dan ditingkatkan dengan berbagai upaya, salah satunya dengan membiasakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru juga dapat menarik minat siswa dengan melakukan metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengasah keterampilan berbicara siswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, implikasi penelitian yang ditemukan adalah bahwa dengan diketahuinya tingkat keterampilan berbicara siswa maka faktor-faktor yang menjadi penghambat akan diminimalisir, dan faktor pendukung keterampilan berbicara siswa akan dikembangkan. Upaya yang dilakukan ialah lebih diterapkannya proses pembelajaran yang berfokus pada penggunaan keterampilan berbicara siswa, seperti pembiasaan melakukan percakapan dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan dilakukannya penelitian ini lebih menambah pengetahuan mengenai keterampilan berbicara siswa, khususnya di kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran terkait penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Kepada kepala sekolah untuk terus memberikan arahan dan bimbingan mengenai pembiasaan penggunaan keterampilan berbahasa yang baik saat proses belajar mengajar di sekolah.
2. Kepada guru kelas untuk selalu semangat dalam mengasah keterampilan berbicara siswa, dan menciptakan suasana yang lebih menarik dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa.
3. Kepada siswa agar terus selalu semangat belajar dan mengasah keterampilan berbicara yang dimilikinya.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih mengembangankan strategi, metode, maupun model pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z., (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press.

Aliyah, S. N. J., (2022), "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar", *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Volume 2(1), hlm. 1064-1074. Retrieved from https://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/2084

Anhar, (2021), *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Kencana.

Anjelina, N., & Tarmini, W., (2022), "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Basicedu*, Volume 6(4), hlm. 7327-7333. DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495

Anurrahman, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Arikunto, S., (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dahlia, Siti, R. H. I, & Husniati, (2023), "Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Educatio,* Volume 9(4), hlm. 2164-2170. DOI: https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6250

Dalman. (2024), *Keterampilan Berbicara*, Pasaman Barat: Azka Pustaka.

Direktorat Sekolah Dasar, (2024), *Kurikulum Merdeka*. Retrieved from https://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/ kurikulum-merdeka.

Faziah, S. N., Fadhillah, D., & Sumiyani, (2022), "Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang", *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran,* Volume 7(2), hlm. 242-248. DOI: https://doi.org/10.33394/jtp.v7i2.5650

Gereda, A., *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Tasikmalaya: Edu Publisher.

Harahap, A., (2024), *Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka*, Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Hasibuan, H., (2020), *Landasan Dasar Pendidikan*, Padang: Penerbit Erka CV. Rumahkayu Pustaka Utama Anggota IKAPI.

Husamah, Pantiwati, Y., Restina, A., Sumarsono, P., (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Husna, A., R., (2020), *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan dalam Pembelajaran Tematik, Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Retrieved from repository.uinjkt.ac.id

Ilham, M., & Wijiati, I. A., (2020), *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*, Pasuruan: Lembaga Akademik & Research Institute.

Kartikasari, D., (2022), *Berpikir Analisis Melalui Self Question*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Kusmayadi, I., (2010), *Panduan Pembelajaran Berbicara*, Bandung: Tunas Harmoni Grafika.

Madu, F. J., (2023), *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia SD*, Semarang: Cahya Ghani Recovery.

Maulani, Y., Alwi, N. A., Marthinopa, L., Syaidah, N., (2021), "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar", *Jurnal CERDAS Proklamator*, Volume 9(2), Desember, hlm. 28-37. DOI: https://doi.org/10.37301/cerdas.v9i2.92

Muammar, Suhardi, & Mustadi, A., (2018), *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Komunikatif bagi Siswa Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*, Mataram: Sanabil.

Mulyati, (2015), *Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana.

Mulyasa, (2021), *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mustadi, A., Amelia, R., Budiarti, W. N., Anggraini, D., Amalia, E., Susandi, A., (2021), *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: UNY Press.

Muttaqin, M. F., (2024), *Dasar-dasar Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*, Semarang: Cahya Ghani Recovery.

Nursyaidah, Lubis, A. A., & Tanjung, R., (2022), *"Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI" dalam Prosiding*

Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia, Yogyakarta: Prodi PGMI/FTIK UIN Sunan Kalijaga. Retrieved August 25, 2024 from https://conference.uinsuka.ac.id/index.php/prosidingPGMI/article/view/808

Oktaviana, N. D., (2023), *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Limo 02*, (Skripsi), Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Retrieved from https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74699

Puspitasari, L., (2013), *Sinonim, Antonim, dan Padanan Kata*, Jakarta: Infra Group.

Radjab, E & Jam'an, A., (2017), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ritonga, M. S., Hennilawati, & Toras, B. B. A., (2021) "Campur Kode Bahasa Batak Angkola Kedalam Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Antar Guru dan Siswa Kelas V Di SD Negeri 101022 Sipangimbar, Kec. Saipar Dolok Hole", *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO*, Volume 5(1), Februari-Mei, hlm. 55-62. Retrieved from https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/basasasindo/article/view/1638

Saliya, I., I., Kuntarto, E., & Noviyanti, S., (2023), "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar", *Jurnal Muara Pendidikan*, Volume 8(2). hlm. 330-337. DOI: https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1440

Samsiyah, N., (2016), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Kelas Tinggi*, Magetan: CV. AE Media Grafika.

Sanjaya, W., (2020), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Setyonegoro, A., Akhyaruddin, & Yusra, H., (2020), *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara*, Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia.

Siregar, K. C., & Sabarua, J. O., (2020), "Analisis Tuturan Ekspresif dalam Interaksi Pembelajaran Di Kelas", *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Volume 1(2), hlm. 81-89. DOI: https://doi.org/10.51494/jpdf.v1i2.298

Sulistyani, S. & Setyami, I., (2021), *Keterampilan Berbahasa*, Bogor: Guepedia.

Sugiyono, (2021), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA.

Simbolon, M. E., (2019), *Tutur dalam Pembelajaran Berbicara dengan Metode Reciprocal Teaching*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Supriatna, A., (2007), *Bahasa Indonesia*, Bandung: Grafindo Media Pratama.

Tarigan, H. G., (2008), *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Titian Ilmu.

Taufiq, M., (2023), *Analisis Sistem Informasi*, Yogyakarta: Ananta Vidya.

Tanjung, M., M., & Nursyaidah. (2024), "Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpuan." *JISER: Journal of Islamic and Scientific Education Research*, Volume 1(1). Retrieved from https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/SIPAI/index

Verawaty, E., & Zulqarnain, (2021), *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama untuk SD Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek.

Wasono, B. S. B., (2021), *Strategi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, Bogor: Guepedia.

Wekke,I., S., dkk, (2019), *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gawe Buku.

Yusrizal & Rahmati, (2022), *Pengembangan Instrumen Efektif dan Kuisioner*, Yogyakarta: Pale Media Prima.

Yusrizal & Rahmati, (2020), *Tes Hasil Belajar*, Aceh: Percetakan Bandar di Lamgugop Banda Aceh.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Auliya Azmi
2. NIM : 20 20500016
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidimpuan/ 14 Agustus 2002
5. Anak Ke : 1 (satu) dari 2 (dua) bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jl. Perintis Kemerdekaan LK. III, Kel. Padangmatinggi, Kec. Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan
10. Telp/Hp : 081262622466
11. E-mail : auliaazmi1408@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
   a. Nama : Arianto
   b. Pekerjaan : Wiraswasta
   c. Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan LK. III, Kel. Padangmatinggi, Kec. Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan
2. Ibu
   a. Nama : Risnawati Siregar
   b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
   c. Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan LK. III, Kel. Padangmatinggi, Kec. Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan

III. PENDIDIKAN

1. SD S IT Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan Tamat Tahun 2014
2. SMP S Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan Tamat Tahun 2017
3. SMA S Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan Tamat Tahun 2020
4. Masuk UIN SYAHADA Padangsidimpuan Tahun 2020

Lampiran 1

Lembar Observasi

Lokasi Penelitian : Ruangan Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I

Nama Observer : Auliya Azmi

Hari/Tanggal : Senin/ 22 Oktober 2024

Keterangan : Dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Petunjuk : Observer memberikan tanda *check list* (√) apabila siswa mampu melakukan aspek yang ditentukan, dan memberi tanda kurang (-) apabila siswa tidak mampu melakukan aspek yang ditentukan selama proses pembelajaran.

No.	Nama Siswa	Pernyataan						Banyak aspek yang dikuasai
		1	2	3	4	5	6	
1.	Afifah Fitiah	√	√	√	√	√	√	6 aspek
2.	Ahmad Savero Algojali	√	√	–	√	√	–	4 aspek
3.	Algifaris	√	√	–	–	√	√	4 aspek
4.	Alby Fahmi Aditya	√	√	–	√	√	√	5 aspek
5.	Azka Ahmad Zaki	√	√	–	√	√	√	5 aspek
6.	Fahrie Ramdani	√	√	√	√	√	√	6 aspek
7.	Fatihah Al Rasyid	√	√	√	√	√	√	6 aspek
8.	Gina Erliana	√	√	√	√	√	√	6 aspek
9.	Habibah Kanzana	√	√	√	√	√	√	6 aspek
10.	Hafiz Muluk Azhari	√	√	√	√	√	√	6 aspek
11.	Juhendi Alfarizi	√	√	–	–	–	–	2 aspek
12.	Kholil Karim	√	–	–	–	–	–	1 aspek
13.	Muhammad Anugrah Alfatani	√	√	–	√	√	√	5 aspek
14.	Muhammad Aqil Alfatan	√	√	–	√	√	–	4 aspek
15.	Muharram Alhidayah Hasonangan	√	√	√	–	√	√	5 aspek
16.	Naurah Suny Afrah	√	√	√	–	√	–	4 aspek
17.	Naila Qonita Raihana	√	√	√	√	√	√	6 aspek
18.	Nugraha Syarif Siregar	√	√	√	√	√	–	5 aspek
19.	Nurhayati Amirah	√	√	√	√	√	√	6 aspek

20.	Rahayu Putri	√	√	√	√	√	√	6 aspek
21.	Rayhan Pebriadi	√	√	√	√	√	√	6 aspek
22.	Rizwani Akila	√	—	—	—	—	—	1 aspek
23.	Salsa Martika Pratiwi	√	√	√	√	√	√	6 aspek
24.	Yasmine Putri Kemala	√	√	√	√	√	√	6 aspek
25.	Juita Nurmeysa Sinambela	√	√	—	√	—	—	3 aspek
26.	Roni Saputra	√	√	√	√	√	√	6 aspek
27.	Muhammad Zulham Harahap	√	√	√	√	√	√	6 aspek

Keterangan:

Pernyataan	Aspek yang diteliti	Keterangan
1	Pelafalan	Mampu mengucapkan konsonan dan vokal secara benar.
2	Nada dan Jeda	Mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada saat berbicara, dan lama cepatnya jeda saat berbicara.
3	Kebahasaan	Mampu menggunakan kalimat yang baik dan sesuai saat berbicara.
4	Isi Pembicaraan	Mampu mengembangkan ide dari gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita bermakna
5	Kelancaran	Mampu menyesuaikan penundaan dan pengulangan saat berbicara.
6	Bahasa tubuh	Mampu tampil percaya diri dengan melihat bahasa tubuh berupa gerakan tangan, cara berdiri, dan ekspresi wajah.

Muaratais I,

Senin 22 Oktober 2024

Mengetahui,

Guru Wali Kelas V

Pitriani Siregar, S. Pd

Peneliti,

Auliya Azmi

Lampiran 2

Pedoman Wawancara dengan Guru

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai keterampilan berbicara siswa?
2. Bagaimana keadaan keterampilan berbicara siswa kelas V khusunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
3. Apakah keterampilan berbicara siswa kelas V sudah menunjukkan hasil yang baik atau masih kurang (secara keseluruhan)?
4. Apa saja yang menjadi faktor dari keterampilan berbicara siswa kelas V?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai aspek pelafalan siswa kelas V?
6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai aspek nada dan jeda siswa kelas V?
7. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai aspek kebahasaan siswa kelas V?
8. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai aspek isi pembicaraan siswa kelas V?
9. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai aspek kelancaran siswa kelas V?
10. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai aspek bahasa tubuh siswa kelas V?
11. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk meningkatkan ataupun mengasah keterampilan berbicara siswa khususnya siswa kelas V?
12. Apakah ada faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan aspek keterampilan berbicara siswa kelas V? Jika ada apa saja yang menjadi faktor pendukungnya?
13. Apakah ada faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan aspek keterampilan berbicara siswa kelas V? Jika ada apa saja yang menjadi faktor penghambatnya?
14. Bagaimana respon siswa saat upaya untuk mengasah keterampilan berbicara tersebut dilaksanakan?
15. Bagaimana cara ibu memotivasi siswa agar mau berusaha dan bersemangat untuk mengasah keterampilan berbicara siswa khususnya siswa kelas V?

Lampiran 3

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V

Waktu wawancara : Senin, 22 Oktober 2024

Tempat wawancara : Ruang kelas V SDN No. 101502 Muaratais I

Responden : Ibu Pitriani Siregar, S. Pd (Guru wali kelas V)

Daftar pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan keterampilan berbicara siswa kelas V khusunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?	Keterampilan berbicara siswa kelas V beragam ada yang lancar berbahasa Inedonesia ada yang tidak
2.	Apakah keterampilan berbicara siswa kelas V sudah menunjukkan hasil yang baik atau masih kurang (secara keseluruhan)?	Keterampilan berbicara siswa kelas V masih kurang, tetapi lebih banyak hasil yang baiknya
3.	Apa saja yang menjadi faktor keterampilan berbicara siswa kelas V?	Faktor keluarga, contoh dalam berbicara mereka di kehidupan sehari-hari faktor pendukung utamanya ialah lingkungan atau keluarga
4.	Dalam salah satu dari indikator keterampilan berbicara siswa terdapat aspek pelafalan, bagaimana menurut Ibu mengenai aspek pelafalan siswa kelas V?	Masih kurang baik, sebagian ada yang sudah baik pelafalannya, sebagian ada yang kurang, tetapi secara keseluruhan lebih banyak yang lebih baik

5.	Bagaimana menurut Ibu mengenai aspek nada dan jeda pada keterampilan berbicara siswa terutama pada siswa kelas V?	Untuk aspek nada dan jeda yang digunakan siswa secara keseluruhan baik, bagus, terutama pada siswa yang PD (percaya diri), siswa tersebut mampu menyesuaikan nada dan jeda selama berbicara, walaupun ada siswa yang kurang percaya diri sehingga nada dan jeda siswa kadang tidak diatur dengan baik
6.	Bagaimana menurut Ibu mengenai aspek kebahasan pada keseluruhan siswa kelas V?	Untuk aspek kebahasaan siswa kelas V sudah cukup baik, saat belajar dimata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya, karena saat dikelas guru membiasakan mengajar menggunakan Bahasa Indonesia, terutama saat pembelajaran Bahasa Indonesia
7.	Bagaimana menurut Ibu mengenai aspek isi pembicaraan yang ada saat siswa kelas V melakukan kegiatan berbicara di lingkungan sekolah?	Selama berbicara siswa yang aktif dikelas memiliki aspek isi pembicaraan yang baik, sementara siswa yang kurang aktif terkadang kesulitan membuat suatu isi pembicaraan apabila tidak diarahkan
8.	Bagaimana menurut Ibu mengenai aspek kelancaran pada keseluruhan siswa kelas V?	Sebagian ada yang lancar ada yang tidak, tapi lebih banyak ke yang lancarnya
9.	Bagaimana menurut Ibu aspek bahasa tubuh yang digunakan pada keseluruhan siswa kelas V?	Aspek bahasa tubuh merupakan aspek yang paling sulit dikuasai siswa, karena banyak siswa yang kurang percaya diri saat disuruh berbicara satu persatu di depan kelas

10.	Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu untuk meningkatkan ataupun mengasah keterampilan berbicara siswa kelas V?	Dengan membiasakan bahasa indonesia dalam kehidupan sehari-hari, contohnya di lingkungan terutama di sekolah, misalnya setiap pagi siswa dibiasakan membaca buku sebelum memulai pelajaran lalu melakukan tanya jawab dengan siswa
11.	Apakah ada faktor yang menjadi pendukung maupun faktor penghambat dalam meningkatkan aspek keterampilan berbicara siswa kelas V? Jika ada apa saja yang menjadi faktor pendukungnya?	Faktor pendukung ada, seperti buku yang menjadi bahan untuk berbicara dan alat peraga untuk menarik minat siswa agar berbicara, tidak ada faktor yang sangat menghambat, hanya saja pembiasaan yang perlu lebih dilakukan
12.	Bagaimana respon siswa saat upaya untuk mengasah keterampilan berbicara tersebut dilaksanakan?	Siswa merespon upaya tersebut dengan bahagia dan dengan senang hati
13.	Bagaimana cara ibu memotivasi siswa agar mau berusaha dan bersemangat untuk mengasah keterampilan berbicara siswa khususnya siswa kelas V?	Memberikan nasihat kepada siswa mengenai pentingnya keterampilan berbicara dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berbicara terutama di sekolah

Muaratais I, Oktober 2024

Wali Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I

Pitriani Siregar, S. Pd

Lampiran 4

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Waktu wawancara : Rabu, 23 Oktober 2024

Tempat wawancara : Ruang guru SDN No. 101502 Muaratais I

Responden : Ibu Masnilam Nasution, S. Pd (Kepala Sekolah)

Daftar pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan keterampilan berbicara siswa kelas V khusunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?	Keterampilan berbicara siswa masih butuh pengasahan dan pembiasaan dalam berbicara, terutama pembiasaan bahasa Indonesia
2.	Apakah keterampilan berbicara siswa kelas V sudah menunjukkan hasil yang baik atau masih kurang (secara keseluruhan)?	Masih kurang maksimal dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia
3.	Apa saja yang menjadi faktor keterampilan berbicara siswa kelas V?	Yang menjadi faktor keterampilan berbicara siswa kelas V ialah karena lingkungan keluarga masih banyak yang berbicara dengan bahasa daerah (bahasa ibu).
4.	Dalam salah satu dari indikator keterampilan berbicara siswa terdapat aspek pelafalan, bagaimana menurut Ibu mengenai aspek pelafalan siswa kelas V?	Aspek pelafalan siswa sudah berada dalam kategori baik, karena rata-rata siswa kelas V mampu berbicara dengan jelas terutama pengucapan vokal dan konsonannya.

5.	Bagaimana menurut Ibu mengenai aspek nada dan jeda pada keterampilan berbicara siswa terutama pada siswa kelas V?	Nada nada dan jeda sedikit kurang, terutama untuk siswa pada kelas rendah terkadang ada siswa yang berbicara dengan nada yang rendah, namun, untuk siswa kelas tinggi terutama siswa yang pintar sudah mampu berbicara dengan nada yang baik
6.	Bagaimana menurut Ibu mengenai aspek kebahasan pada keseluruhan siswa kelas V?	Aspek kebahasaan masih rendah, sebab masih tergantung ke bahasa daerah, dan bahasa ibu sangat mendominasi dalam komunikasi sehari-hari, siswa mau menggunakan bahasa Indonesia, tetapi bercampur dengan bahasa sehari-hari.
7.	Bagaimana menurut Ibu mengenai aspek isi pembicaraan yang ada saat siswa kelas V melakukan kegiatan berbicara di lingkungan sekolah?	Isi pembicaraan siswa untuk beberapa siswa sudah baik, namun ada pula yang belum terlalu bisa membuat isi suatu pembicaraan jika dalam lingkup formal
8.	Bagaimana menurut Ibu mengenai aspek kelancaran pada keseluruhan siswa kelas V?	Di kelas V kebanyakan siswa sudah mampu berbicara dengan lancar, hanya saja masih menggunakan bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa Batak
9.	Bagaimana menurut Ibu aspek bahasa tubuh yang digunakan pada keseluruhan siswa kelas V?	Bahasa tubuh yang dimiliki siswa berbeda-beda, namun jika mengenai kepercayaan diri, hanya sedikit siswa yang percaya diri saat tampil kedepan, namun saat berbicara dengan teman sebayanya, siswa pasti percaya diri.

10.	Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu untuk meningkatkan ataupun mengasah keterampilan berbicara siswa kelas V?	Upaya yang dilakukan yaitu menganjurkan penggunaan Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di sekolah
11.	Apakah ada faktor yang menjadi pendukung maupun faktor penghambat dalam meningkatkan aspek keterampilan berbicara siswa kelas V? Jika ada apa saja yang menjadi faktor pendukungnya?	Ada, seperti dalam berkomunikasi diantara guru dan siswa, juga sesama siswa atau dengan temannya dianjurkan dengan menggunakan Bahasa Indonesia, ada faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V, terkadang ada siswa yang kurang percaya diri dalam berbahasa Indonesia saat berkomunikasi atau berbicara
12.	Bagaimana respon siswa saat upaya untuk mengasah keterampilan berbicara tersebut dilaksanakan?	Siwa bersikap positif terhadap upaya yang dilakukan dan merasa antusias untuk membiasakan peningkatan keterampilan berbicara yang dilakukan
13.	Bagaimana cara ibu memotivasi siswa agar mau berusaha dan bersemangat untuk mengasah keterampilan berbicara siswa khususnya siswa kelas V?	Bekerja sama dengan guru yang mengampu kelas V agar dalam menyampaikan sesuatu, harus dengan komunikasi Bahasa Indonesia yang baik dan benar

Padangsidimpuan, Oktober 2024
Kepala SDN No. 101502 Muaratais I
Kec. Angkola Muaratais

MASNILAM NASUTION, S. Pd
NIP. 19690912 199210 2 002

Lampiran 5

Tes Lisan untuk Siswa

Hari/Tanggal :

Petunjuk : Pengerjaan tes dilakukan secara lisan, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada siswa.

No.	Nama Siswa	Daftar Pertanyaan	Hasil
1.		Bagaimana kamu memperkenalkan dirimu?, coba praktikkan!	Aspek 1:
		Bagaimana menurutmu pembelajaran pada hari ini?	
		Bagaimana kamu bertanya kepada gurumu!	Aspek 2:
		Bagaimana cara kamu berbicara dengan temanmu?, Coba praktikkan!	
		Bagaimana cara kamu meminta izin (permisi) kepada gurumu?	Aspek 3:
		Bagaimana cara kamu bertanya apabila ada pelajaran yang tidak kamu mengerti?	Aspek 4:
		Saat temanmu berbuat salah, bagaimana kamu mengatakan bahwa temanmu itu salah?	
		Apabila kamu ingin meminta maaf kepada temanmu, bagaimana kamu mengatakannya?	Aspek 5:
		Apakah kamu mengetahui apasaja huruf vokal dalam abjad? Coba sebutkan!	Aspek 6:
		Coba ceritakan mengenai kegiatanmu	

		pada pagi/siang/sore hari?	
2.		Bagaimana kamu memperkenalkan dirimu?, coba praktikkan!	Aspek 1:
		Bagaimana menurutmu pembelajaran pada hari ini?	
		Bagaimana kamu bertanya kepada gurumu!	Aspek 2:
		Bagaimana cara kamu berbicara dengan temanmu?, Coba praktikkan!	
		Bagaimana cara kamu meminta izin (permisi) kepada gurumu?	Aspek 3:
		Bagaimana cara kamu bertanya apabila ada pelajaran yang tidak kamu mengerti?	Aspek 4:
		Saat temanmu berbuat salah, bagaimana kamu mengatakan bahwa temanmu itu salah?	
		Apabila kamu ingin meminta maaf kepada temanmu, bagaimana kamu mengatakannya?	Aspek 5:
		Apakah kamu mengetahui apasaja huruf vokal dalam abjad? Coba sebutkan!	Aspek 6:
		Coba ceritakan mengenai kegiatanmu pada pagi/siang/sore hari?	Aspek 1:
3.		Bagaimana kamu memperkenalkan dirimu?, coba praktikkan!	
		Bagaimana menurutmu pembelajaran pada hari ini?	Aspek 2:
		Bagaimana kamu bertanya kepada	

		gurumu!	
		Bagaimana cara kamu berbicara dengan temanmu?, Coba praktikkan!	Aspek 3:
		Bagaimana cara kamu meminta izin (permisi) kepada gurumu?	
		Bagaimana cara kamu bertanya apabila ada pelajaran yang tidak kamu mengerti?	Aspek 4:
		Saat temanmu berbuat salah, bagaimana kamu mengatakan bahwa temanmu itu salah?	Aspek 5:
		Apabila kamu ingin meminta maaf kepada temanmu, bagaimana kamu mengatakannya?	Aspek 6:
		Apakah kamu mengetahui apasaja huruf vokal dalam abjad? Coba sebutkan!	
		Coba ceritakan mengenai kegiatanmu pada pagi/siang/sore hari?	
4.		Bagaimana kamu memperkenalkan dirimu?, coba praktikkan!	Aspek 1:
		Bagaimana menurutmu pembelajaran pada hari ini?	
		Bagaimana kamu bertanya kepada gurumu!	Aspek 2:
		Bagaimana cara kamu berbicara dengan temanmu?, Coba praktikkan!	
		Bagaimana cara kamu meminta izin (permisi) kepada gurumu?	Aspek 3:
		Bagaimana cara kamu bertanya apabila ada pelajaran yang tidak kamu	

		mengerti?	Aspek 4:
		Saat temanmu berbuat salah, bagaimana kamu mengatakan bahwa temanmu itu salah?	
		Apabila kamu ingin meminta maaf kepada temanmu, bagaimana kamu mengatakannya?	Aspek 5:
		Apakah kamu mengetahui apasaja huruf vokal dalam abjad? Coba sebutkan!	Aspek 6:
		Coba ceritakan mengenai kegiatanmu pada pagi/siang/sore hari?	

Keterangan:

Keterangan Aspek	Aspek yang diteliti	Keterangan
1	Pelafalan	Mampu mengucapkan konsonan dan vokal secara benar.
2	Nada dan Jeda	Mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada saat berbicara, dan lama cepatnya jeda saat berbicara.
3	Kebahasaan	Mampu menggunakan kalimat yang baik dan sesuai saat berbicara.
4	Isi Pembicaraan	Mampu mengembangkan ide dari gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita bermakna
5	Kelancaran	Mampu menyesuaikan penundaan dan pengulangan saat berbicara.
6	Bahasa tubuh	Mampu tampil percaya diri dengan melihat bahasa tubuh berupa gerakan tangan, cara berdiri, dan ekspresi wajah.

Lampiran 6

Dokumentasi Foto Absensi dan Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I

No. Urut	NAMA SISWA	DAFTAR INDUK	PENDUDUK (NOPEN)	TEMPAT
1	Afifah Fitrah			
2	Ahmad Gavero Algojali			
3	Alguaris			
4	Alby Fahmi Aditya			
5	Azka Ahmad Zaki			
6	Fahrie Ramadani			
7	Falihah Al Rasyid			
8	Gina Erlina			
9	Habibah Kanzana			
10	Hafiz Muluk Azhari			
11	Juhendi Alfarizi			
12	Kholil Karim			
13	Mhd. Anugrah Alfatani			
14	Mhd. Aqil Al Fatan			
15	Muharram Alhidayah			
16	Naurah Suny Afrah			
17	Nayla Qonita Raihana			
18	Nugraha Syarif Sng			
19	Nurhayati Amirah			
20	Rahayu Putri			
21	Rayhan Pebriadi			
22	Rizwani Akila			
23	Salsa Marfika Dewi			
24	Yasmine putri Kemala			
25	Juita Nurmeysa Sinambu			
26	Roni Saputra			
27	Mhd. Zulham Harahap			
28				
29				
30				

Gambar 1. Absensi Siswa Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I

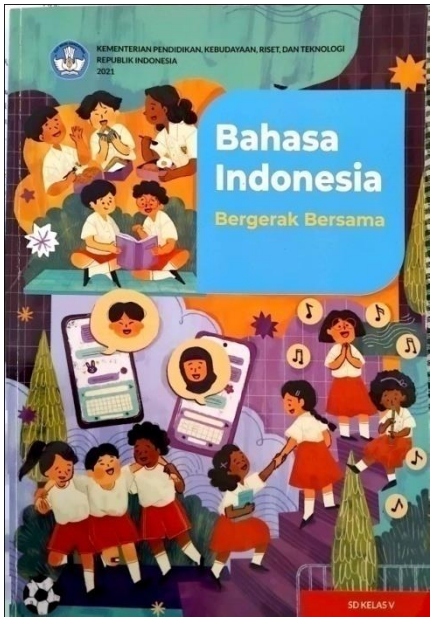

Gambar 2. Sampul depan Buku Siswa Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I

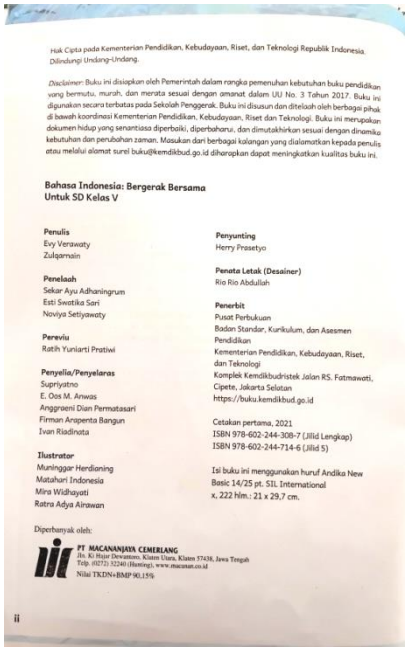

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama
Untuk SD Kelas V

Penulis
Evy Verawaty
Zulqarnain

Penelaah
Sekar Ayu Adhaningrum
Esti Swatika Sari
Noviya Setiyawaty

Pereviu
Ratih Yuniarti Pratiwi

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Anggraeni Dian Permatasari
Firman Arapenta Bangun
Ivan Riadinata

Ilustrator
Muninggar Herdioning
Matahari Indonesia
Mira Widhayati
Ratna Adya Airawan

Penyunting
Herry Prasetyo

Penata Letak (Desainer)
Rio Rio Abdullah

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek *Jalan* RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-308-7 (Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-244-714-6 (Jilid 5)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 14/25 pt. SIL International
x, 222 hlm.; 21 x 29,7 cm.

Diperbanyak oleh:
PT MACANANJAYA CEMERLANG
Jln. Ki Hajar Dewantoro. Klaten Utara, Klaten 57438, Jawa Tengah
Telp. (0272) 32240 (Hunting), www.macanan.co.id
Nilai TKDN+BMP 90,15%

ii

Gambar 3. Identitas Buku Siswa Kelas V SDN No. 101502 Muaratais

-

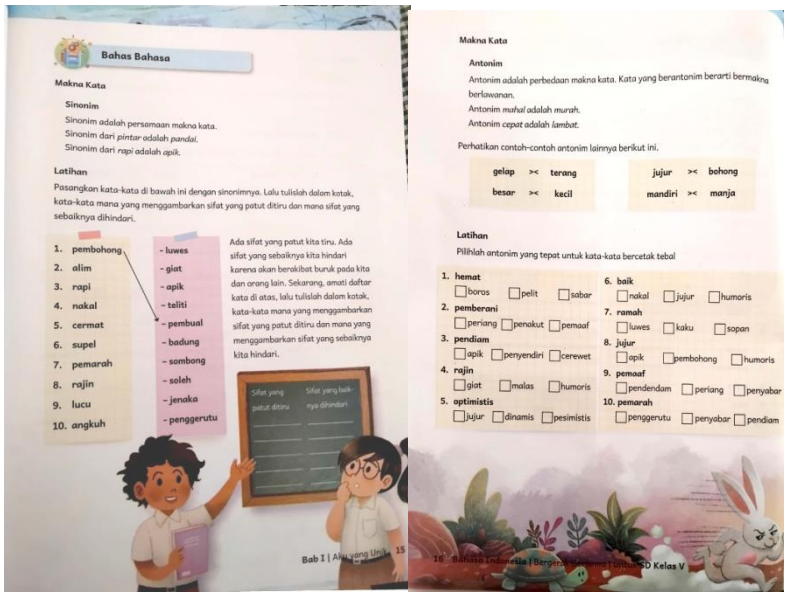

Bahas Bahasa

Makna Kata

Sinonim
Sinonim adalah persamaan makna kata.
Sinonim dari *pintar* adalah *pandai*.
Sinonim dari *rapi* adalah *apik*.

Latihan
Pasangkan kata-kata di bawah ini dengan sinonimnya. Lalu tulislah dalam kotak, kata-kata mana yang menggambarkan sifat yang patut ditiru dan mana sifat yang sebaiknya dihindari.

1. pembohong	- luwes
2. alim	- giat
3. rapi	- apik
4. nakal	- teliti
5. cermat	- pembual
6. supel	- badung
7. pemarah	- sombong
8. rajin	- soleh
9. lucu	- jenaka
10. angkuh	- penggerutu

Ada sifat yang patut kita tiru. Ada sifat yang sebaiknya kita hindari karena akan berakibat buruk pada kita dan orang lain. Sekarang, amati daftar kata di atas, lalu tulislah dalam kotak, kata-kata mana yang menggambarkan sifat yang patut ditiru dan mana yang menggambarkan sifat yang sebaiknya kita hindari.

Sifat yang patut ditiru	Sifat yang baiknya dihindari

Bab I | Aku yang Unik 15

Makna Kata

Antonim
Antonim adalah perbedaan makna kata. Kata yang berantonim berarti bermakna berlawanan.
Antonim *mahal* adalah *murah*.
Antonim *cepat* adalah *lambat*.

Perhatikan contoh-contoh antonim lainnya berikut ini.

gelap >< terang	jujur >< bohong
besar >< kecil	mandiri >< manja

Latihan
Pilihlah antonim yang tepat untuk kata-kata bercetak tebal

1. **hemat** ☐ boros ☐ pelit ☐ sabar
2. **pemberani** ☐ periang ☐ penakut ☐ pemaaf
3. **pendiam** ☐ apik ☐ penyendiri ☐ cerewet
4. **rajin** ☐ giat ☐ malas ☐ humoris
5. **optimistis** ☐ jujur ☐ dinamis ☐ pesimistis
6. **baik** ☐ nakal ☐ jujur ☐ humoris
7. **ramah** ☐ luwes ☐ kaku ☐ sopan
8. **jujur** ☐ apik ☐ pembohong ☐ humoris
9. **pemaaf** ☐ pendendam ☐ periang ☐ penyabar
10. **pemarah** ☐ penggerutu ☐ penyabar ☐ pendiam

16 Bahasa Indonesia | Bergerak Bersama Untuk SD Kelas V

Gambar 4. Materi sinonim dan antonim pada Buku Siswa Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I

Lampiran 7

Dokumentasi Kegiatan Penelitian di SDN No. 101502 Muaratais I

Gambar 6. Foto gapura SDN No. 101502 Muaratais I

Gambar 7. Foto keadaan SDN No. 101502 Muaratais I

Gambar 8. Peneliti sedang melakukan perkenalan di kelas V SDN No. 101502 Muaratais I

Gambar 9. Proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN No. 101502 Muaratais I

Gambar 10. Wawancara dengan Ibu Masnilam Nasution, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN No. 101502 Muaratais I

Gambar 11. Wawancara dengan Ibu Pitriani Siregar, S.Pd selaku Guru Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I

Gambar 12. Tes lisan dengan Juhendi, salah satu siswa Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I

Gambar 13. Tes lisan dengan Kholil, salah satu siswa Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I

Gambar 14. Tes lisan dengan Rizwani, salah satu siswa Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I

Gambar 15. Tes lisan dengan Juita, salah satu siswa Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 7167 /Un.28/E.2/TL.00.9/10/2024 17 Oktober 2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah Dasar Negeri 101502 Muaratais

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Auliya Azmi
NIM	: 2020500016
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Jl. Perintis Kemerdekaan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 101502 Muaratais".**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP 19710424 199903 1 004

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH

SDN NO. 101502 MUARATAIS I
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS

Kode Pos: 22773

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN
Nomor: 241/01/XI/SD/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Masnilam Nasution, S. Pd
NIP	: 19690912 199210 2 002
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDN No. 101502 Muaratais I

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor. 7167/Un.28/E.2/TL.00.9/10/2024 Tanggal 17 Oktober tentang permohonan izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Auliya Azmi
NIM	: 2020500016
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan penelitian di SDN No. 101502 Muaratais I untuk keperluan skripsi dengan judul "**Analisis Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN No. 101502 Muaratais I**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Muaratais I, 19 November 2024
Kepala Sekolah SDN No. 101502 Muaratais I
Kec. Angkola Muaratais

Masnilam Nasution, S. Pd
NIP. 19690912 199210 2 002